

**PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI PINANG
(*Arecha catechu*) DI DESA JATI MULYO KECAMATAN
DENDANG KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
2023**

**PENDAPATAN USAHATANI PINANG (*Arecha catechu*) DI
DESA JATI MULYO KECAMATAN DENDANG KABUPATEN
TANJUNG JABUNG TIMUR**

***FARMING INCOME OF BETEL NUT (*Arecha catechu*) IN JATI
MULYO VILLAGE, DENDANG DISTRICT, TANJUNG JABUNG
EAST REGENCY***

SKRIPSI

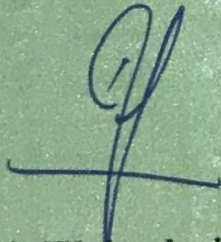
OLEH :

**ANDRI BUSFIRNANDO
NIM. 1800854201042**

**Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Sarjana Pada Program
Studi Agribisnis Universitas Batanghari Jambi**


Mengetahui :

Ketua Program Studi Agribisnis



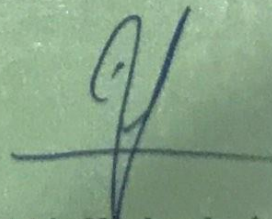
(Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si)

Dosen Pembimbing I



(Ir. Nida Kemala, MP)


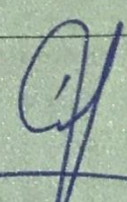
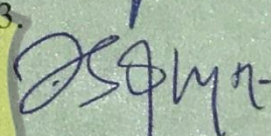
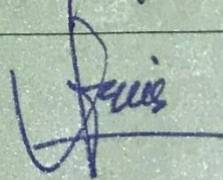
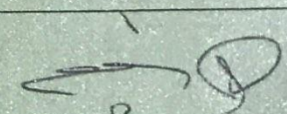
Dosen Pembimbing II



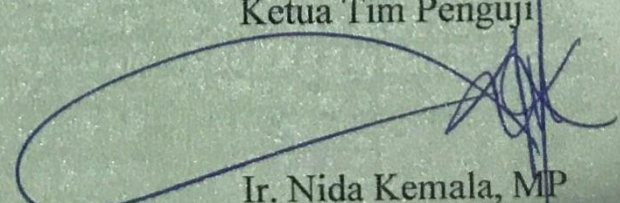
(Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada tanggal 18 Agustus 2023.

Hari : Jum'at
Tanggal : 18 Agustus 2023
Jam : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi, Fakultas Pertanian

TIM PENGUJI			
No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ir. Nida Kemala, MP	Ketua	1. 
2.	Siti Abir Wulandari, S.TP, M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Asmaida, S.Pi., M.Si	Anggota	3. 
4.	Dr. Ir. Zainuddin, M.Si	Anggota	4. 
5.	Mulyani, SP., M.Si	Anggota	5. 

Jambi, 18 Agustus 2023
Ketua Tim Penguji


Ir. Nida Kemala, MP

Ucapan Terimakasih

Puji dan syukur tak henti penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya karena atas izin-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Pinang (*Arecha Catechu*) di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur”** Dengan selesainya skripsi ini, bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk memulai petualangan hidup yang baru.

Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya skripsi ini, tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ir. Nida Kemala, MP dan Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan skripsi ini. Serta ucapan terimakasih yang sedalam dalam nya kepada kedua orang tua, Murhayanis, Andriano Sidabutar, Arip Rahman, Putri Almanda Sari yang banyak memberikan dukungan baik secara moril, materiil, spiritual kepada penulis selama kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih juga kepada Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di sana. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis alami dalam penyusunan skripsi ini, Alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Jambi, September 2023

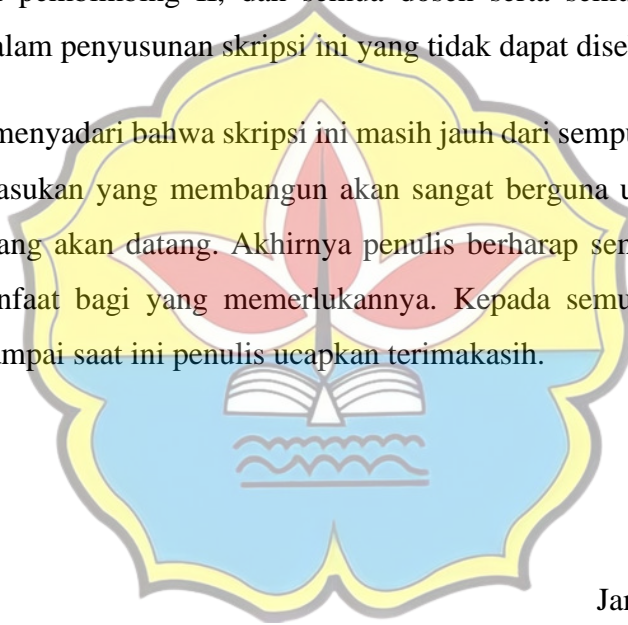
Andri Busfirnando

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendapatan Usahatani Pinang (*Areca catechu*) di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir, Pendidikan Program Studi Agribisnis Universitas Batanghari Jambi.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Ir. Nida Kemala, MP, selaku dosen pembimbing I dan Siti Abir Wulandari, S.TP, M.Si selaku dosen pembimbing II, dan semua dosen serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya kritik dan masukan yang membangun akan sangat berguna untuk kesempurnaan pada masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya. Kepada semua pihak yang telah membantu sampai saat ini penulis ucapkan terimakasih.



Jambi, Agustus 2023

Penulis

INTISARI

Andri Busfirnando. NIM 1800854201042. Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Pinang (*Areca catechu*) di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dibimbing oleh Nida Kemala dan Siti Abir Wulandari.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan usahatani pinang, menghitung pendapatan usatani pinang dan mengukur kelayakan usahatani pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Ruang lingkup dari pnelitian ini difokuskan pada identitas sampel (responden) meliputi data tentang nama, umur, penididikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan penggunaan lahan, kemudian kegiatan usahatani pinang, mnghitung pendapatan dan mengukur rasio kelayakan usahatani pinang. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan waktu adalah jenis data *cross section* (satu waktu tertentu) dengan jenis skala pengukuran data rasio yang bersumber dari data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan tentang 1) Kegiatan usahatani pinang yang mencakup semua kegiatan untuk memproduksi dan menyalurkan input-input pertanian. Jenis pinang yang digunakan petani adalah bibit pinang betara, kepemilikan lahan di daerah penelitian secara keseluruhan merupakan lahan milik pribadi. Alat-alat yang digunakan dalam usahatani pinang yaitu cangkul, parang, pembelah pinang, sabit, cungkulan, karung, hand spayer dan terpal. Lahan yang digunakan milik pribadi dengan luas lahan sebesar 68 Ha dengan rata-rata 1,74 Ha. Jarak tanam yang digunakan adalah 3×4 m dengan pemeliharaan menggunakan herbisida. Penggunaan tenaga kerja rata-rata kebanyakan dari dalam keluarga dibandingkan dari luar keluarga. Sistem upah tenaga kerja dalam suatu usahatani pinang di daerah penelitian dengan membagi hasil suatu produk 50% untuk pemilik 50% untuk jumlah tenagakerja. Proses pemanenan pinang diambil dari batang tanaman pinang, dimasukkan ke dalam karung kemudian dibelah, dijemur sekitar 4 hari kemudian dicungkil dan dijemur lagi selama 4 jam. Setelah kadar airnya kurang biji pinang dapat dikemas dengan memasukkan biji pinang kedalam karung yang siap untuk dipasarkan. Biaya dalam pemasaran yaitu 100 Kg Rp. 10.000 atau 1 Kg Rp. 100. 2) Desa Jati Mulyo memiliki total populasi sebanyak 264 RTP yang tergabung kedalam 2 kelompok tani dengan populasi masing-masing kelompok sebanyak 171 populasi kelompok tani Berkah Jaya dan 93 populasi kelompok tani Alam Lestari. Kemudian peneliti mengambil sampel sebanyak 15% (39 RTP) dengan sub sample masing-masing kelompok tani sebanyak 25 sub sampel dari kelompok tani Berkah Jaya dan 14 sub sampel dari kelompok tani Alam Lestari. 3) Pendapatan rata-rata usahatani pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah sebesar Rp. 78.892 Ha/Bulan. 4) Kelayakan usahatani pinang atau rasionya sebesar $1,1 > 1$ yang artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp. 1, maka akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,1 kali.

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
INTI SARI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	4
2.1.1 Tanaman Pinang.....	4
2.1.2 Usahatani.....	7
2.1.3 Biaya Produksi.....	8
2.1.4 Penerimaan Dan Pendapatan.....	9
2.2. Penelitian Terdahulu	10
2.3. Kerangka Pemikiran Operasional.....	11
III. METODOLOGI PENELITIAN	13
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	13
3.2 Metode, Sumber, dan Jenis Data.....	13
3.3 Metode Penarikan Sampel	14
3.4 Metode Analisis Data.....	15
3.5 Konsepsi dan Pengukuran Variabel.....	16
IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN	17
4.1 Keadaan Geografis.....	17
4.2 Kependudukan.....	17
4.3 Pendidikan Penduduk.....	18
4.4 Sarana dan Prasarana	19
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
5.1 Identitas Petani.....	20
5.1.1 Umur.....	20
5.1.2 Tingkat Pendidikan.....	21
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	22
5.1.4 Pengalaman Berusahatani.....	23
5.1.5 Penggunaan Lahan Pertanian	24
5.2 Kegiatan Usahatani Pinang di Desa Jatimulyo	25
5.2.1 Hulu	25
5.2.2 Proses Produksi	26
5.2.3 Hilir	26
5.3 Pendapatan	27
5.3.1 Biaya Produksi Usahatani	27
5.3.2 Penerimaan Usahatani Pinang	28

5.3.3. Pendapatan Usahatani Pinang	29
5.4 Uji Kelayakan R/C Ratio	30
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	32
6.1 Kesimpulan	32
6.2 Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN.....	36



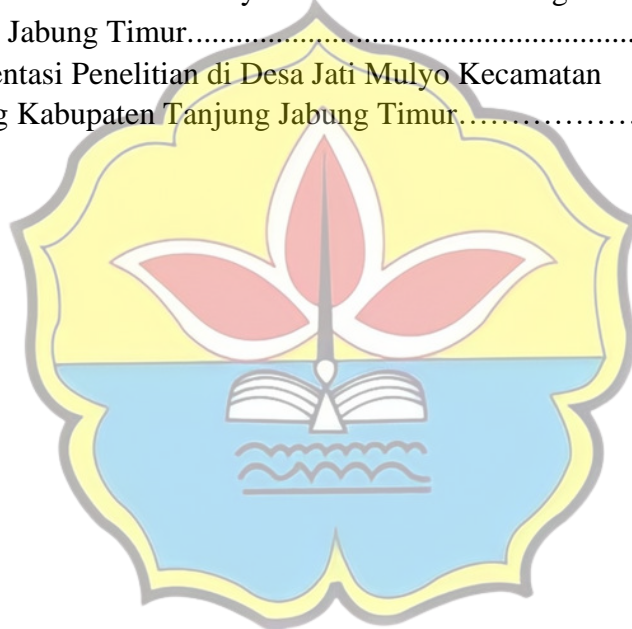
DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Takaran Gizi Setiap 100g Pinang.....	3
2. Kelompok Tani, Jumlah Sub Populasi, Jumlah Sampel dan Sampel di Desa Jati Mulyo Kab Tanjung Jabung Timur	13
3. Kelompok Tani, Jumlah Sub Populasi, Jumlah Sampel dan Sampel di Desa Jati Mulyo Kab Tanjung Jabung Timur	13
4. Distribusi Frekuensi Petani di Desa Jati Mulyo Berdasarkan Umur Tahun 2023	18
5. Distribusi Frekuensi Jumlah Petani Desa Jati Mulyo Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Tahun 2023	19
6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Jati Mulyo Tahun 2023	20
7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Jati Mulyo Tahun 2023	21
8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Berdasarkan Penggunaan Luas Lahan di Desa Jati Mulyo Tahun 2023	22
9. Rata-rata Jumlah Biaya Produksi pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Tahun 2023.....	25
10. Rata-rata Jumlah Produksi, Harga dan Penerimaan Petani di Desa Jati Mulyo Tahun 2023	26
11. Rata-rata Jumlah Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Tahun 2023	27
12. R/C Ratio pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Tahun 2023	28

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Identitas Petani Berdasarkan Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	36
2. Biaya Penyusutan Jenis Alat Cangkul pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	37
3. Biaya Penyusutan Jenis Alat Cungkulan pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	Error! Bookmark not defined.
4. Biaya Penyusutan Alat Handsprayer pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	39
5. Biaya Penyusutan Jenis Alat Karung pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	40
6. Biaya Penyusutan Jenis Alat Parang pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	41
7. Biaya Penyusutan Alat Pembelah Pinang pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	42
8. Biaya Penyusutan Jenis Alat Sabit pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	43
9. Biaya Penyusutan Jenis Alat Terpal pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	44
10. Biaya Penggunaan Herbisida pada Usahatani Pinang di Desa JatiMulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	Error! Bookmark not defined.
11. Biaya Penggunaan NPK pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	Error! Bookmark not defined.
12. Biaya Penggunaan Pupuk Kandang pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	Error! Bookmark not defined.
13. Biaya Penggunaan Dolomit pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	Error! Bookmark not defined.

14. Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	49
15. Biaya Transportasi pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	50
16. Produksi, Harga dan Penerimaan pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	51
17. Total Biaya Tetap pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	52
18. Total Biaya Variabel pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	53
19. Total Biaya di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	54
20. Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	55
21. Dokumentasi Penelitian di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	56



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian berperan penting dalam kehidupan, pembangunan, dan perekonomian Indonesia. Sebagai negara agraris, sektor pertanian mampu melestarikan sumber daya alam, memberi hidup dan penghidupan, serta menciptakan lapangan pekerjaan. Keberlangsungan sektor pertanian dalam jangka panjang membutuhkan perencanaan yang matang, serta data yang akurat dan dapat dipercaya. Data Sensus Pertanian 2023 menjadi jawaban akan isu strategis terkini di sektor pertanian yang dibutuhkan oleh pemerintah. Data Sensus Pertanian 2023 menjamin tersedianya kebutuhan data pertanian, baik level daerah, level nasional, dan level global. (BPS Pertanian, 2021)

Salah satu komoditi dalam sektor pertanian yaitu pinang. Pinang (*Areca catechu*) adalah jenis palma yang tumbuh diberbagai daerah dan dapat di jumpai dengan mudah di sekitar Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya di Desa Jati Mulyo. Masyarakat menganggap bahwa pinang lebih membantu meningkatkan pendapatan mereka, pengembangan komoditas pinang saat ini sudah di budidayakan meskipun masih diolah secara tradisional, tanaman dengan batang lurus langsing dan dapat mencapai ketinggian 25 meter dengan diameter sekitar 15 cm itu terbilang mudah ditemui.

Di Provinsi Jambi khususnya Kecamatan Dendang merupakan salah satu daerah penghasil pinang serta memasok hasil produksinya langsung keseluruh wilayah Kota Jambi. Kecamatan Dendang juga merupakan penghasil pinang terbesar di Kota Jambi dengan total produksi pinang 3.044 ton dan luas panen 9.382 Ha.

Di Desa Jati Mulyo pinang tumbuh dengan baik karena memiliki unsur tanah dan iklim yang memadai, jenis tanah yang baik untuk pengembangan pinang adalah lempung merah dan aluvia selain itu juga tanaman pinang sangat sesuai pada daerah yang bertipe iklim sedang dan agak basah, pada umumnya kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Jati Mulyo sebagian masih menitik beratkan pada kegiatan sektor pertanian.

Saat ini harga tanaman pinang merupakan harga terendah (20.000-4.000/Kg) diantara tahun sebelumnya di Kecamatan Dendang (Lampiran 4). Hal ini akan berpengaruh terhadap penerimaan petani pinang dan secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap pendapatan petani pinang tersebut. Hal ini penting dikaji karena berkaitan dengan kesejahteraan petani pinang serta mengakibatkan petani pinang mencari pekerjaan lain.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pendapatan Usahatani Pinang (*Areca catechu*) di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk:

1. Bagaimana kegiatan usahatani pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
2. Seberapa besar pendapatan usahatani pinang (*Areca catechu*) di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
3. Bagaimana kelayakan usahatani pinang (*Areca catechu*) di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kegiatan usahatani pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Menghitung pendapatan usahatani pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. Mengukur kelayakan usahatani pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui deskripsi kegiatan usahatani pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Mengetahui pendapatan usahatani pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. Mengetahui rasio kelayakan usahatani pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.1.1. Tanaman Pinang

Pinang merupakan tanaman dari keluarga *Arecaceae* yang masih berada dalam satu jenis dengan kelapa dan kelapa sawit. Pinang merupakan salah satu varietas dari tanaman pinang yang dimanfaatkan daun, sabut dan bijinya sebagai obat. Pinang berasal dari Benua Asia yaitu dari Asia Selatan dan Asia Tenggara.

Klasifikasi tanaman Pinang (*Areca catechu*) adalah sebagai berikut

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Arecales
Famili : Arecaceae
Genus : Areca
Spesies : *Areca catechu* L.

Pinang merupakan tanaman yang sangat diminati masyarakat Desa Jati Mulyo karena pinang menjadi sumber mata pencaharian. Pinang mengandung protein, lemak, karbohidrat kompleks, zat besi, vitamin B kompleks, kalsium, fosfor dan kalium yang sangat baik untuk kesehatan. Kandungan gizi dalam pinang sangat baik untuk memelihara kesehatan mulut, menurunkan tekanan darah, mencegah dan mengatasi anemia, melancarkan pencernaan dan menambah energi (Putri Veronica Diana, 2022). Kandungan gizi pinang setiap 100g dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Takaran Gizi Setiap 100 g Pinang

No	Komposisi	Jumlah
1	Protein	5,20 g
2	Lemak	10,22 g
3	Karbohidrat	56,70 g
4	Kalsium (Ca)	400,00 Mg
5	Fosfor (P)	90,00 Mg
6	Besi (Fe)	5,00 Mg
7	Kalori	339,00 Mg
8	Lemak	10,20 g
9	Kalium	450,00 Mg

Sumber: Direktorat Gizi, Departemen Kesehatan RI (2021)

A. Morfologi Tanaman Pinang

Pinang adalah tumbuhan palma *family Arecaceae* yang mempunyai tinggi mencapai 12 hingga 30 m, memiliki akar serabut berwarna putih, batangnya tegak lurus dan berdiameter 15 sampai 20 cm, tidak mempunyai cabang dengan bekas daun yang terlepas dengan jelas. Dalam pembentukan batang baru akan terjadi setelah 2 tahun dan menghasilkan buah pada umur 5 hingga 8 tahun tergantung pada keadaan tanah, tanah dengan kelembaban yang bagus yaitu mencapai rentang pH 5-8 sangat mendukung untuk pertumbuhan pinang (Staples & Bevacqua, 2006).

Daun pinang mempunyai panjang sekitar 1,5 hingga 2 m, daunnya tunggal menyirip sertabergaris sangat dalam tumbuh di ujung batang membentuk susunan daun yang melingkari batang (Jaiswal *et al.*, 2011).



Gambar 1. Tanaman Pinang

Pinang termasuk tumbuhan berumah satu (*monoceous*) yaitu tumbuhan yang mempunyai bunga jantan dan betina pada satu batang serta perbungaan uniseksual yang berarti bunga betina dan bunga jantannya berada pada satu perbungaan (Staples & Bevacqua, 2006).

Bunga betina pada tumbuhan pinang terletak di pangkal batang yang panjangnya mencapai 1,2 hingga 2 cm, sedangkan bunga jantannya terletak di bagian ujung perbungaan dengan ukuran lebih kecil dari bunga betina dan mudah rontok (Ihsanurrozi, 2014).

B. Syarat Tumbuh Pinang

Pinang merupakan tanaman monokotil yang dapat dipanen satu kali sebulan. Pinang dapat dipanen pada umur 4 tahun (ditanam dari benih) atau 3,5 tahun (ditanam dari bibit) setelah tanam. Tanaman pinang dapat tumbuh pada dataran rendah sampai dataran tinggi dengan ketinggian 0-1.000 m di atas permukaan laut. Namun tanaman pinang akan lebih baik jika ditanam di dataran rendah dengan ketinggian idealnya dibawah 600 m di atas permukaan laut.

Iklim yang baik untuk pertumbuhan pinang yaitu daerah yang memiliki suhu 20-32C, memiliki curah hujan 750-4.500 mm/ tahun, serta penyinaran matahari antara 6-8 jam, kelembapan udara yang sesuai untuk pertumbuhan pinang yaitu antara 50-90%. Tanah yang cocok untuk pertumbuhan tanaman pinang adalah tanah aluvial yang banyak mengandung humus, subur, dengan pH antara 4-8, serta drainase yang baik karena tanaman pinang tidak menyukai genangan (Pertian Litbang, 2021).

C. Kebutuhan Unsur Hara Pinang

Menurut (Dinas Perkebunan, 2022). Pinang merupakan tanaman yang memerlukan unsur hara, untuk kebutuhan pupuk tanaman pinang per hektar yaitu 100g N, 40g P₂O₅, 140 kg K₂O dan 12 kg Kompos per tahun. Menurut petani yang peneliti survei pinang merupakan tanaman yang tidak memerlukan unsur hara lebih banyak dari sawit. Untuk kebutuhan pupuk tanaman pinang per tumbuk (10X10) yaitu urea (2 kg N), NPK (2 kg), dan pupuk kandang ayam (4 karung/80 kg).

Pupuk ini biasanya diberikan hanya satu kali dalam setahun hingga produksi namun pemberiannya secara bergilir tidak sekaligus. Tahap pertama memberikan pupuk kandang setelah umur 1 tahun penanaman baru diberi pupuk lagi (NPK), setelah 7-10 hari berikutnya diberi urea (N), dan dalam satu kali tanam hanya ada 4x penyemprotan menggunakan round up supaya disekitar tanaman bersih dari rumput atau gulma. (Prasetyo Sean, 2022).

Pupuk kandang ayam merupakan pupuk kandang yang berasal dari kotoran ayam yang tercampur dengan sisa pakan ternak. Pupuk kandang ayam biasanya

memiliki kandungan unsur hara yaitu 1% N, 0,8% P₂O₅, dan 0,4% K₂O (Mayadewi, 2007). Seperti pupuk kandang lainnya pupuk kandang ayam memiliki nilai C/N rasio diatas 28, jika dilakukan dekomposisi maka C/N rasionya mencapai 10-20 (Surya dan Suyono, 2013).

Pupuk kandang ayam memiliki kadar hara N dan P yang relatif lebih tinggi dari pupuk kandang lainnya karena jenis pakan yang diberikan dalam kotoran ayam tersebut bercampur dengan sisa-sisa makanan ayam yang mengakibatkan tambahan hara. Selain itu, pupuk kandang ayam juga mengandung unsur mikro seperti seng (Zn), tembaga (Cu), besi (Fe), molybdenum (Mo) (Susanti, H. Aziz, A, S. Melati, M. 2008).

Pupuk kandang ayam memiliki senyawa kompleks berupa ion-ion logam yang dapat menghambat penyediaan unsur hara dan meracuni tanaman seperti Al, Fe, dan Mn.

2.1.2. Usahatani

Usahatani berkaitan dengan ilmu pertanian. Usahatani dapat diartikan sebagai cara-cara petani memperoleh dan memandukan sumberdaya seperti lahan, tenaga kerja, modal, waktu pengolahan yang terbatas untuk mencapai tujuan Soekartawi (1986). Mubiryanto (1989) mengartikan bahwa usahatani merupakan usaha pertanian rakyat.

Menurut Mosher (1968) usahatani dapat disimpulkan sebagai himpunan dari sumber-sumber alam yang ada di tempat untuk melakukan usahatani yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan yang dilakukan atas tanah itu dan sebagainya. Ilmu usahatani digunakan sebagai ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang yang melakukan pertanian yang ditinjau secara khusus atau ilmu yang menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pelaku usaha dalam mengatur, menyusun dan menjalankan usahanya tersebut.

Ilmu usahatani ialah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang pengusaha dalam mengelola faktor-faktor produksi seperti lahan dan alam sekitarnya menjadi modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Petani diupayakan

dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang maksimal hingga waktu tertentu. Dikatakan efektif bila pertanian dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input (Suratiyah 2011).

2.1.3. Biaya Produksi

Menurut Hermanto (1996), biaya adalah korbanan yang dicurahkan dalam proses produksi, yang semula fisik, kemudian diberikan nilai rupiah. Biaya produksi dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Biaya tetap (*fixed cost*), yaitu yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi dan besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Yang termasuk biaya tetap adalah biaya sarana produksi, misalnya tempat produksi peralatan dan pajak.
2. Biaya tidak tetap (*variable cost*), yaitu biaya yang habis dalam satu masa produksi. Biaya tidak tetap ini tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya dalam penelitian ini seperti biaya bibit, obat-obatan, tenaga kerja dan sarana produksi lainnya.

Untuk menghitung penggunaan biaya usahatani pinang maka menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

- TC = Total Cost atau Total Biaya
TFC = Total Biaya Tetap atau Total Fixed Cost
TVC = Total Biaya Variabel atau Total variable cost

Untuk menghitung besarnya biaya tetap berdasarkan nilai penyusutan alat yang digunakan dalam rumus sebagai berikut (Syafri, 2002).

$$D = \frac{C-S}{N}$$

Keterangan :

- D = Biaya Penyusutan Alat
C = Nilai Awal Alat
S = Nilai Akhir Alat

N = Perkiraan Umur Ekonomi

2.1.4. Penerimaan dan Pendapatan

Hernanto (1996), menyatakan bahwa secara umum petani berharap penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang telah dikeluarkan dari dalam usahatani tersebut. Untuk mempertahankan bahkan meningkatkan produksinya maka petani termotivasi jika semakin besar penerimaan yang diperoleh.

Sama hal dengan kegiatan produksi lain yang berorientasi ekonomis, penerimaan dalam usahatani juga dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan serta harga jual satuan produksi.

Penerimaan menurut Suratiyah (2011) adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$TR = Y \times P_y$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan
Y = Total Hasil Produksi
P_y = Harga Produk

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan semakin besar harga dan produksi yang dihasilkan maka total penerimaan semakin besar dan sebaliknya. Secara sederhana hubungan-hubungan tersebut dapat dikatakan sebagai hubungan yang berbanding lurus.

Pendapatan Menurut Hernanto (1996), tujuan dari usahatani adalah mencapai produksi yang tinggi dan akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dihitung dari biaya yang dikeluarkan, hal ini yang dimaksud sebagai pendapat usahatani pada suatu kegiatan ekonomi termasuk usahatani yang paling diharapkan adalah pendapatan maksimum yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Soekarwati (1990), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Biaya yang dimaksud yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Secara sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Total Pendapatan
TR = Total Penerimaan
TC = Total Biaya

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan yang diterima petani dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Semakin besar penerimaan, dalam arti kata produksi dan harga jual persatuan produksi tinggi maka pendapatan akan semakin besar, sedangkan apabila biaya semakin besar maka pendapatan akan semakin kecil.

2.2. Penelitian Terdahulu

Salah satu pedoman penulis dalam melakukan penelitian dan memperbanyak teori yang digunakan serta mengkaji penelitian yang dilakukan adalah dengan penelitian terdahulu. Judul yang sama pada penelitian penulis juga penulis temukan dalam penelitian terdahulu. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian dengan tempat yang berbeda tapi rumusan masalah yang sama sebagai referensi dan memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Peneliti Satria Yudha (2020) dengan judul Analisis Usahatani Tanaman Pinang (*Areca catechu*) yang tujuannya untuk mengetahui mengembangkan usahatani pinang dengan metode survei dan pengecekan ke lapangan dengan hasil yang diketahui bahwa luas lahan penanaman terluas terdapat di wilayah pantai timur, yaitu di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (9.882 Ha) dengan produktivitas 1.43 ton/Ha dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur (8.894 ha) dengan produktivitas 0.44 ton/Ha. Di Provinsi Jambi tanaman pinang banyak dikembangkan secara tumpang sari dengan tanaman yang lainnya, seperti; tanaman kelapa, kelapa sawit, kopi dan pisang dengan jarak tanam 4 x 4 m atau 3 x 3 m (populasi ± 1000 tanaman/ha) (BPS Provinsi Jambi, 2016).

Penelitian Muslimah (2019) dengan judul Pengaruh Luas lahan dan Harga Jual terhadap Pendapatan Usahatani Pinang di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang bertujuan mencari pengaruh luas dan harga jual pinang terhadap pendapatan usahatani pinang dengan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani pinang dipengaruhi oleh luas lahan dan harga jual. Karena semakin luas lahan yang dimiliki akan meningkatkan pendapatan petani karena makin banyak lahan yang ditanami dan harga jual yang tinggi juga dapat meningkatkan pendapatan petani pinang. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan.

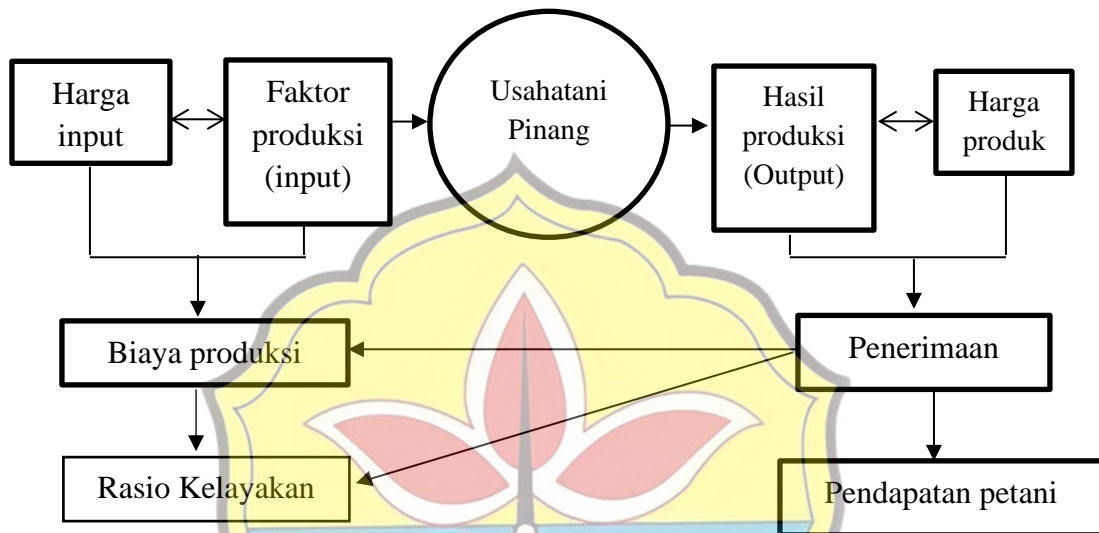
Selanjutnya peneliti Suriyanti (2020) dengan judul Kondisi Ekonomi Usahatani Pinang, Studi kasus di Kelurahan Mendahara Ilir, Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang bertujuan untuk menghitung pendapatan dan menghitung kelayakan usahatani pinang dengan metode survei. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan usahatani pinang di Kelurahan Mendahara memiliki luas lahan seluas 1,4 Ha dengan frekuensi pemanenan 1x dalam satu bulan. Tanaman pinang sendiri mulai menghasilkan pada umur 4 tahun atau lebih dengan jarak tanam 2,5m x 2,5 m. adapun tenaga kerja yang digunakan dalam proses usahatani pinang menggunakan cara harian untuk pemungutan dengan upah Rp. 60.000/hari dengan hasil produksi rata-rata 552 Kg/Ha/Bulan dengan harga Rp.9500. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dari usaha tani pinang sebesar Rp. 2.293.176/Ha/Bulan dengan R/C Ratio usahatani pinang adalah 1,77 artinya usahatani pinang menguntungkan atau layak untuk dibudidayakan.

3.3 Kerangka Pemikiran

Tujuan menghitung Pendapatan usahatani pinang adalah untuk mengetahui berapa banyak pengeluaran dan faktor-faktor produksi yang diterima, dihitung dalam jangka waktu satu kali proses produksi. Untuk menentukan besarnya pendapatan, terlebih dahulu perlu diketahui elemen-elemen yang

menentukan, yaitu jumlah yang dihasilkan, harga jual, dan biaya produksi. Kemudian dihitung pendapatan dengan menggunakan metode tertentu.

Metode perhitungan pendapatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendapatan sama dengan keuntungan usahatani, yaitu total penerimaan (TR) dikurangi dengan total biaya (TC) yang digunakan dalam proses produksi. Skema alur pemikiran usahatani pinang tersebut dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2. Skema Alur Pemikiran Pendapatan Usahatani Pinang

Dari gambar tersebut dapat dipahami bahwa usahatani pinang menghasilkan Jumlah produksi (Output) kemudian dikalikan harga produk maka mendapatkan penerimaan. Kemudian usahatani pinang memiliki faktor produksi yang menimbulkan biaya produksi kemudian mengurangi penerimaan maka, menjadi pendapatan. Selanjutnya total penerimaan dibagi dengan total biaya maka mendapatkan rasio kelayakan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dan dengan pertimbangan bahwa di Desa Jati Mulyo merupakan daerah yang mempunyai produksi pinang tertinggi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini difokuskan pada biaya produksi dan pendapatan usahatani pinang (*Areca catechu*) di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Identitas petani yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti (umur, Pendidikan dan jumlah anggota keluarga) dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Gambaran tentang kegiatan usahatani pinang dari aspek hulu sampai dengan hilir.
3. Data penggunaan input dan biaya produksi.
4. Data hasil produksi pinang
5. Data harga yang diterima oleh usahatani pinang.
6. Data pendapatan petani dalam satu kali produksi pinang.
7. Data lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

3.2. Metode, Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei. sedangkan berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari petani sampel melalui wawancara dengan menggunakan daftar kuesioner yang telah disusun dengan tujuan penelitian dan berdasarkan observasi atau pengamatan di lapangan langsung. Jenis data berdasarkan waktu digunakan data *cross section* dengan skala pengukuran yang dipakai skala rasio Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian.

3.3. Metode Penarikan Sampel

Desa Jati Mulyo memiliki total populasi sebanyak 264 Rumah Tangga Petani pinang (RTP) yang tergabung kedalam 2 kelompok tani. Dari total populasi yang diambil sampel akan dijadikan objek penelitian. Menurut Winarno (1994) bila populasi cukup homogen, terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebanyak 50%, bila populasi diatas 100 dapat diambil sebesar 15% dan juga sampel manusia hendaknya diatas 30 orang besarnya.

Oleh karena itu peneliti mengambil sampel sebanyak 15% (39 RTP) atau secara sistem random sampling untuk terpilih menjadi sampel. Untuk menentukan masing-masing perwakilan kelompok tani ditentukan dengan Rumus berikut Siegel (1992).

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana:

n_i = Total Sub Sampel

n = Total Sampel

N_i = Total Sub Populasi

N = Total Populasi

Tabel 2. Kelompok Tani, Jumlah Sub Populasi, Jumlah Sampel dan Sampel 2022.

No	Kelompok Tani	Sub Populasi (N_i)	Sub Sampel (n_i)
1	Berkah Jaya	171	25
2	Alam Lestari	93	14
Total		264	39

Sumber: Data Kelompok Tani Desa Jati Mulyo (2022).

3.4. Metode Analisis Data

Data diperoleh dilapangan kemudian dihitung menggunakan rumus penggunaan biaya usatani pinang dengan rumus sebagai berikut (Soekarwati, 1990).

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

- Pd = Total Pendapatan Usahatani (Rp/Ha/Bln)
- TR = Total Penerimaan (Rp/Ha/Bln)
- TC = Total Biaya (Rp/Ha/Bln)

Soekarwati (1990), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Penerimaan menurut Suratiyah (2011) adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$TR = Y \times Py$$

Dimana :

- TR = Total Penerimaan (Rp/Ha/Bln)
- Y = Total Produksi (Rp/Ha/Bln)
- Py = Harga Satuan (Rp/Kg)

Mengukur tingkat kelayakan usahatani dianalisis dengan menggunakan kreteria revenue cost R/C ratio dimana revenue cost R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya (cost) (Lili Winarti, 2009). Rumus R/C ratio adalah sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{total penerimaan}}{\text{total biaya}}$$

Dimana:

- R/C ratio = Perbandingan antara total penerimaan dan total biaya
- TR = Total Penerimaan (Rp/Ha/Bulan)
- TC = Total Biaya (Rp/Ha/Bulan)

Kriteria keputusan :

$R/C \text{ ratio} > 1$, maka dapat dikatakan usahatani tersebut menguntungkan.

$R/C \text{ ratio} < 1$, maka usahatani tersebut mengalami kerugian.

$R/C \text{ ratio} = 1$, maka usahatani tersebut dapat dinyatakan impas

3.5. Konsepsi dan Pengukuran Variabel

1. Sampel adalah petani yang melakukan usahatani pinang di Desa Jati Mulyo Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Gambaran usahatani pinang merupakan gambaran terkait proses produksi dari hulu, *on farm*, sampai hilir.
3. Biaya total produksi adalah semua korban yang secara keseluruhan dikeluarkan untuk usahatani pinang yang terdiri atas biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan dalam satuan rupiah per hektar per bulan (Rp/Ha/Bln).
4. Biaya tetap adalah penyusutan dengan asumsi nilai sisa 0 yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi dan besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi (Rp/Ha/Bln).
5. Biaya variabel adalah biaya yang habis dalam satu masa produksi (Rp/Ha/Bln).
6. Produk adalah hasil yang diperoleh petani dari usahatani pinang yang dihitung dalam kg per hektar per bulan (Rp/Ha/Bln).
7. Harga produk adalah nilai jual dari buah pinang dalam bentuk buah kering yang diukur dalam rupiah per kg (Rp/kg).
8. Penerimaan usahatani pinang adalah total produksi pinang yang dikalikan dengan harga jual petani (Rp/Ha/Bln).
9. Pendapatan adalah selisih penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung (Rp/Ha/Bln).
10. Kelayakan usahatani adalah standar ukur untuk menentukan layak atau tidak dalam usahatani pinang dengan menggunakan uji kelayakan R/C ratio.

IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1. Keadaan Geografis

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan kabupaten paling timur di Provinsi Jambi yang secara geografis kabupaten ini terletak pada titik koordinat antara 103°23'BT -104°31' BT dan 0°53'LS-01°41' LS dengan ketinggian 4 M diatas permukaan laut. Luas Kabupaten Tanjung Jabung Timur ±5.445 KM² dengan ibukota Muara Sabak. Kabupaten Tanjung Jabung Timur terdiri dari 11 kecamatan yakni : Mendahara, Mendahara Ilu, Geragai, Dendang, Muaro Sabak Barat, Muaro Sabak Timur, Kuala Jambi, Rantau Rasau, Berbak, Nipah Panjang, dan Sadu.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur terbentuk berdasarkan undang-undang No. 54 Tahun 1999 dan undang-undang No. 14 Tahun 2000 dengan luas 5.445 km² atau 10,2 % dari luas wilayah provinsi Jambi, namun sejalan dengan berlakunya undang-undang No. 27 Tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, luas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur termasuk perairan dan 29 pulau kecil (11 di antaranya belum bernama) menjadi 13.102,25 km². Disamping itu memiliki panjang pantai sekitar 191 km atau 90,5 % dari panjang pantai provinsi Jambi.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang terletak di pantai timur pulau Sumatra ini berbatasan langsung dengan Provinsi Kepulauan Riau dan merupakan daerah hinterland segitiga pertumbuhan ekonomi Singapura-Batam-Johor (SIBAJO).

Semua wilayah di Kabupatrn Tanjung Jabung Timur, sepanjang tahun 2008 mempunyai curah hujan tahunan sekitar 2.000 – 3.000 mm, di mana 8 – 10 bulan basah, 2 – 4 bulan kering. Rata-rata curah hujan bulan basah 179 – 279 mm dan bulan kering 68 – 106 mm. Suhu udara rata-rata 25,90 C – 27,40 C, kelembaban udara 78% - 81% pada bulan Desember–Januari dan 73% pada bulan September.

Seperti halnya daerah-daerah lain di Provinsi Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki iklim yang cukup baik serta curah hujan yang cukup

tinggi. Tetapi bila musim panas tiba, Kabupaten Tanjung Jabung Timur termasuk daerah yang rawan kebakaran. Hal ini disebabkan sebagian besar tanaman yang ada adalah tanaman sawit dan tanah gambut.

Desa Jati Mulyo adalah desa yang terletak di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jenis tanah di Desa Jati Mulyo adalah tanah mineral dan Tropohemists (tanah gambut) yang dominan tanah gambut kedalaman 1-30 meter. Topografi pada umumnya di Desa Jati Mulyo adalah datar dengan kelerengan 0-3 % serta kondisi tutupan lahan didominasi oleh semak belukar bekas terbakar yang didominasi jenis pakis.

4.2. Kependudukan

Berdasarkan Kecamatan Dalam Angka Tahun 2016, bahwa jumlah penduduk Desa Jati Mulyo berjumlah 674 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 218 KK. Sumber mata pencaharian terbanyak penduduk Desa Jati Mulyo yaitu petani dan pekebun dengan komoditi perkebunan unggulan yaitu kelapa sawit dan pinang.

Penduduk Desa Jati Mulyo rata-rata terdiri dari suku Jawa karena mereka merupakan orang *transmigrasi* dari Pulau Jawa yang mana mereka juga berperilaku ramah serta secara keseleruhan baik terhadap pendatang baru.

Selama peneliti disana, peneliti sering di jamu oleh mereka yang merupakan masyarakat Desa Jati Mulyo sehingga dalam pengambilan data dan wawancara terjadi keharmonisan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan mereka.

4.3. Pendidikan Penduduk

Dalam bidang pendidikan, di Desa Jati Mulyo dapat dikatakan cukup mulai dari taman kanak-kanak sampai pendidikan tingkat atas baik negeri ataupun swasta, dan jumlah penduduk menurut pendidikan juga sudah ada beberapa yang mendapatkan gelar sarjana, dengan adanya fasilitas ini akan dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berpotensi dalam meningkatkan ekonomi desa.

Dalam data penelitian yang peneliti teliti terhadap 39 sampel identitas petani berdasarkan usahatani pinang di Desa Jati Mulyo 19 orang diantaranya

berpendidikan tamatan SMA, 12 orang berpendidikan tamatan SMP dan 8 orang berpendidikan tamatan SD.

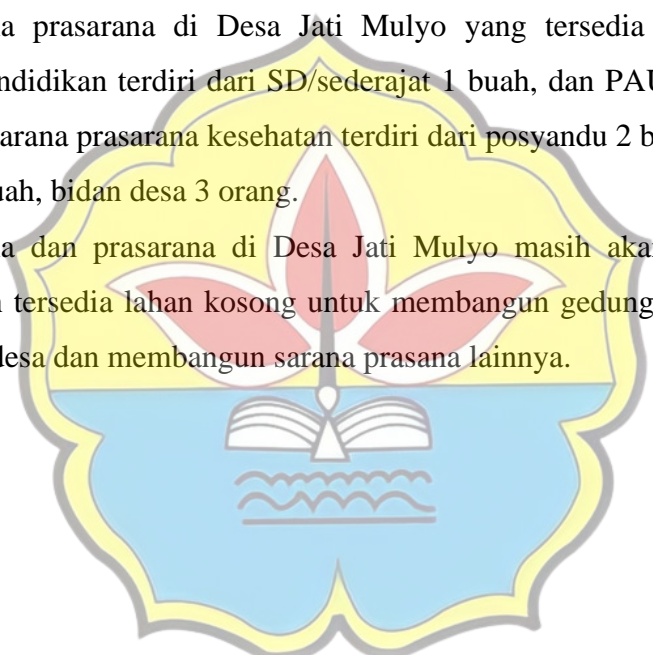
Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan penduduk Desa Jati Mulyo mayoritas berpendidikan tamatan SMA dan minoritas berpendidikan tamatan SD.

4.4. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana sebagai fasilitas penunjang masyarakat. Sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Jati Mulyo mempermudah masyarakat untuk melakukan sesuatu dan melakukan aktivitas tertentu.

Sarana prasarana di Desa Jati Mulyo yang tersedia yaitu sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari SD/ sederajat 1 buah, dan PAUD 2 buah. Selain itu tersedia Sarana prasarana kesehatan terdiri dari posyandu 2 buah, pustu 1 buah, polindes 2 buah, bidan desa 3 orang.

Sarana dan prasarana di Desa Jati Mulyo masih akan terus berlaanjut karena sudah tersedia lahan kosong untuk membangun gedung serbaguna, badan usaha milik desa dan membangun sarana prasana lainnya.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

5.1.1. Umur Petani

Umur merupakan faktor penentu produktif atau tidaknya seseorang, dan juga dapat mempengaruhi sikap, cara berfikir serta kemampuan fisik dalam mengelola usahanya. Dalam berusahatani tingkat umur mempunyai peranan penting terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatani.

Kelompok umur 15 –64 tahun digolongkan sebagai kelompok masyarakat yang produktif untuk bekerjasebab dalam rentang usia tersebut dianggap mampu untuk menghasilkan barang dan jasa. Umur yang produktif merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan berusahatani (Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014).

Umur petani pada umumnya bervariasi, umur rata-rata petani adalah 51 tahun, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan umur petani di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 (Lampiran 1).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Petani di Desa Jati Mulyo Berdasarkan Umur Tahun 2023

No	Umur Petani (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	27-34	6	15,39
2	35-42	14	35,90
3	43-50	14	35,90
4	51-58	3	7,69
5	59-66	1	2,56
6	67-74	1	2,56
Jumlah		39	100,00

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas petani berada pada umur produktif antara umur 15-64 tahun. Persentase terbesar terletak pada distribusi umur antara 35-43 dan 43-50 tahun sebanyak 14 RTP (35,90%), sedangkan persentase yang terkecil terletak pada distribusi umur 59-66 dan 67-74 yaitu masing-masing sebanyak 1 RTP atau 2,56%. Hal ini berarti bahwa kemampuan kerja petani

berada pada kondisi yang produktif mampu mengelola usahatani secara maksimal dengan tujuan untuk meningkatkan produksi menjadi optimal.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan erat hubungannya dengan daya nalar dan sikap atau perilaku petani, sarana penunjang yang sangat penting dalam usaha meningkatkan hasil produksi, pendidikan yang dimiliki responden akan mempermudah dalam hal mengadopsi teknologi dan keterampilan manajemen dalam mengelola usaha pertaniannya. Selain pendidikan formal, pengetahuan pertanian juga dapat diperoleh melalui pendidikan non formal seperti penyuluhan baik melalui petugas penyuluhan lapangan, media elektronik dan sumber baca lainnya.

Menurut Hendrayani (2020) bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dalam hidup manusia. Sebagai manusia pasti harus memiliki dan melakukan suatu karya demi berjalannya kehidupan. Untuk dapat berkarya maupun bekerja, maka manusia tersebut haruslah dipersiapkan. Penyiapan manusia untuk menjadi tenaga kerja dilakukan melalui pendidikan baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

Tingkat pendidikan petani di daerah penelitian cenderung bervariasi. Tingkat pendidikan petani berkisar dari SD hingga SMA. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui oleh petani. Untuk lebih jelas mengenai distribusi dan frekuensi petani berdasarkan tingkat pendidikan formal di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 (Lampiran 1).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jumlah Petani Desa Jati Mulyo Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Tahun 2023

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	8	20,51
2	SMP	10	25,64
3	SMA	21	53,85
Jumlah		39	100,00

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 4 Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di Desa Jati Mulyo yaitu SD sebanyak 8 RTP dengan persentase 20,51 %, SMP sebanyak 10 RTP dengan persentase 25,64 %, dan SMA sebanyak 21 RTP dengan persentase 53,85 %. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin efisien cara berfikir untuk mengambil keputusan dan memiliki alternatif yang baik dalam mengelola usahatani yang akan dilakukannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Budianto et al., (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani akan berpengaruh terhadap pola dalam kegiatannya berusahatani.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Besar kecilnya jumlah keluarga akan mempengaruhi aktivitas petani dalam mengelola usahatannya. Semakin besar jumlah anggota keluarga, maka beban ekonomi keluarga juga akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa petani harus berusaha meningkatkan pendapatan dari hasil usahatannya, sehingga kebutuhan rumah tangga dapat dipenuhi. Namun jumlah anggota yang banyak memiliki banyak pula ketersediaan tenaga yang dapat dimanfaatkan untuk membantu kegiatan usahatani.

Berdasarkan hasil penelitian dilokasi penelitian jumlah anggota keluarga petani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Jati Mulyo Tahun 2023

No	Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	5	12,82
2	2	14	35,90
3	3	11	28,21
4	4	9	23,08
5	5	0	0
6	6	0	0
Jumlah		39	100,00

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa, jumlah tanggungan keluarga terbanyak yaitu 2 orang dengan frekuensi 14 RTP dan persentase 35,90% dan yang paling sedikit 1 orang dengan frekuensi 5 RTP dan persentase 12,82 % dan rata-rata petani dilokasi penelitian 3 orang. Sehingga anggota keluarga cukup untuk ketersediaan tenaga kerja dari dalam keluarga, apabila anggota keluarga tersebut pada usia produktif, maka dapat membantu usahatani tersebut sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja. Hal ini dapat memperkecil biaya dan menjadikan pendapatan keluarga lebih besar, karena tidak mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja (Lampiran 1).

5.1.4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani dalam menjalani kegiatan usahatani pinang yang dinyatakan dalam tahun. Pengalaman berusahatani berperan terhadap penyesuaian usahatani agar sejalan dengan kemajuan teknologi berusahatani.

Mandang (2020) menyebutkan bahwa pengalaman petani dalam melakukan usahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerima dan menerapkan inovasi baru dari pada petani pemula atau petani yang baru.

Pada umumnya petani yang berpengalaman dalam berusahatani akan lebih trampil dalam mengelola dan mengembangkan usahatannya. Untuk lebih jelas pengalaman petani dapat dilihat pada Tabel 6 (Lampiran 1).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Jati Mulyo Tahun 2023

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	5-8	4	10,26
2	9-12	17	43,6
3	13-16	8	20,51
4	17-20	8	20,51
5	21-24	1	2,56
6	25-28	1	2,56
Jumlah		39	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa, pengalaman petani dilokasi penelitian terbesar antara 9-12 tahun sebanyak 17 RTP dengan tingkat persentasenya adalah 43,6%, pengalaman terkecil terdapat pada 21-24 dan 25-28 tahun sebanyak 1 RTP dengan persentase 2,56 % dari total petani. Pengalaman usahatani sangat lama, sehingga usia produktif dan tingkat pendidikan yang cukup tinggi dapat membantu mengelola usahatani lebih baik dan mampu menghasilkan produk yang berkualitas, serta mampu meningkatkan perekonomian pendapatan dalam menjalankan kegiatan usahatannya.

5.1.5. Penggunaan Lahan Petani

Lahan adalah tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan usahatani diukur dalam satuan hektar. Luas lahan merupakan variabel yang berperan penting dalam proses produksi biji pinang. Semakin banyak luas lahan yang dimiliki oleh petani dan diusahakan, maka semakin banyak produksinya dan apabila semakin sedikit luas lahan yang dimiliki dan diusahakan, maka semakin sedikit produksi yang didapatkan oleh petani.

Berdasarkan Mondang (2020) lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh bagi faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan yang ditanami maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan dari lahan tersebut.

Luas tanaman pinang di daerah penelitian berkisaran antara 1-3 Ha, rata-rata luas tamanam pinang 1,74 Ha. Untuk mengetahui distribusi, frekuensi dan persentase di dapat dilihat pada Tabel 7 (Lampiran 1).

Tabel 7 menunjukkan bahwa yang memiliki luas lahan sebesar 1 Ha dengan ferkuensi 17 RTP atau 43,59% dan yang memiliki lahan terluas 3 ha yaitu 7 RTP atau 17,95%. Sedangkan petani yang memiliki rata-rata luas lahan yang diusahakan adalah 1 Ha atau 1,74. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, semakin banyak luas lahan yang dimiliki petani dalam menjalan kegiatan usahatannya, maka akanmemperoleh penghasilan yang cukup besar.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Berdasarkan Penggunaan Luas Lahan di Desa Jati Mulyo Tahun 2023

No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	17	43,59
2	2	15	38,46
3	3	7	17,95
4	4	0	0
5	5	0	0
6	6	0	0
Jumlah		39	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

5.2. Kegiatan Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo

5.2.1. Hulu

Subsistem hulu mencakup semua kegiatan untuk memproduksi dan menyalurkan input-input pertanian. Pada komoditas usahatani pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur petani masih banyak menggunakan bibit unggul dalam membudidayakan tanaman pinang yang langsung diambil dari batang tanaman pinang dan diminta dari tetangga atau masyarakat.

Jenis pinang yang digunakan petani adalah bibit pinang betara atau pinang kelapa, istilah pinang kelapa menurut petani dengan ciri-ciri biji pinang berwarna keputihan dan ketinggian batang tanaman pinang setara dengan kelapa dalam. Petani menggunakan beberapa pupuk dan juga menggunakan herbisida untuk memberantas gulma yang diperoleh dari toko pertanian. Penggunaan herbisida dilokasi penelitian ini dalam satu tahun 3 kali dengan ukuran 1 Ha sebesar 8 Liter obat rumput (herbisida).

Kepemilikan lahan di daerah penelitian yaitu secara keseluruhan merupakan lahan milik pribadi. Dan modal yang digunakan dalam melakukan kegiatan usahatani pinang merupakan modal pribadi. Dalam mengelola tanah petani menggunakan cangkul dan parang. Rata-rata tenaga kerja dilokasi penelitian berasal dari dalam keluarga dibandingkan dari luar keluarga. Jenis pekerjaan tenaga kerja baik dari dalam keluarga maupun luar keluarga mulai dari

pemanenan buah pinang sampai ke pengolahan buah pinang. Alat-alat yang digunakan dalam usahatani pinang yaitu cangkul, parang, belahan pinang, sabit, cungkulan, karung, hand spayer dan terpal.

5.2.2. Proses Produksi

On farm mencakup budidaya yang dilakukan dalam usahatani pinang mulai dari persiapan bahan tanaman atau bibit hingga pemanenan. Persiapan lahan dilakukan bersamaan dengan bibit, agar penanaman di lapangan bersamaan dengan tersedianya bibit umur 3 bulan. Pada pengolahan tanah dibuat pari-parit (*Drainase*) agar air tidak mudah tergenang, air yang tergenang akan menyebabkan kematian pada tanaman pinang.

Jarak tanam akan menentukan populasi tanaman dan luas permukaan daun yang aktif dalam melakukan fotosintesis sehingga akan mempengaruhi kompetisi tanaman dalam menggunakan cahaya matahari, air dan udara. Jarak tanaman di lokasi penelitian yaitu 3 x 4 meter, artinya tanaman pinang ditanam kebelakang 3 meter dan kesamping 4 meter dan kedalam lubang 20 cm.

Pinang memerlukan pemeliharaan yang intensif terutama pada awal pertumbuhan. Pemeliharaan yang dilakukan merupakan penyulaman tanaman yang mati dan penyiangan. Penyiangan yang dilakukan petani yaitu penyiangan dipinggir pinggir tanaman pinang agar waktu pemberantas gulma yang menggunakan herbisida tidak mengenai tanaman pinang yang menimbulkan kematian. Setelah usiannya lebih dari 4 tahun pinang sudah siap untuk dipanen. Proses pemanenan pinang dilakukan dengan cara dikait kemudian dimasukkan ke dalam karung. Pemanenan pinang dilakukan dalam satu bulan dua kali panen, namun waktu penelitian terdapat satu kali panen dalam satu bulan.

5.2.3. Hilir

Setelah dipanen buah pinang dibelah, di jemur sekitar 4 hari dan dicungkil. Setelah dicungkil biji pinang dijemur sekitar 4 jam untuk mengurangi kadar air, setelah itu biji pinang dapat dikemas dengan memasukan biji pinang ke dalam karung yang siap untuk dipasarkan. Proses pemasaran biji pinang dilokasi penelitian dijual ke 1 pedagang pengumpul yang berada di Desa Catur Rahayu

Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur, kemudian pengumpul menjual ke pedagang pengumpul besar (PT). Sistem biaya untuk transportasi 100 Kg adalah Rp. 10.000.

Pada saat dilakukannya penelitian, petani pinang menjual hasil produksi mereka dengan harga RP. 6.000/Kg. Harga ini ditetapkan oleh pedagang pengumpul yang mana menurut dia harga pinang pantas di hargai RP. 6.000/Kg karena menurutnya pedagang pengumpul besar (PT) yang mengekspor hasil produksi buah pinang ke Luar Negeri juga sedang turun namun petani pinang tidak mengetahui berapa harga ekspor hasil produksi buah pinang ke Luar Negeri tersebut.

Untuk harga, kelompok tani pinang yang peneliti teliti termasuk menguntungkan dibandingkan dengan harga jual buah pinang di Desa tetangga mereka atau Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok tani pinang masyarakat Desa Catur Rahayu menjual hasil produksi pinang mereka ke pedagang pengumpul dengan harga RP. 4.000/Kg. Ini menunjukkan bahwa tidak adanya harga tetap untuk usahatani pinang dan kelompok tani pinang yang peneliti teliti mengatakan bahwa menurut mereka harga normal untuk usahatani pinang tersebut adalah 10.000/Kg.

5.3. Pendapatan

5.3.1 Biaya Produksi Usahatani Pinang

Biaya produksi pada usahatani pinang dilokasi penelitian adalah total dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Dalam biaya tetap penyusutan yang paling besar terdapat pada biaya penyusutan karung sebesar Rp 467.444 dengan rata-rata Rp. 11.986/Buah/Ha/Bulan dan biaya tidak tetap terdapat pada tenaga kerja sebesar Rp 17.900.000 dengan rata-rata sebesar Rp 458.974/Kg/Ha/Bulan.

Biaya tetap adalah biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan nilai ekonomis alat yang digunakan, yang terdiri dari parang, cangkul, belahan pinang, sabit, karung, hand spayer, terpal dan cukilan pinang (Lampiran 2-9). Sedangkan biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang habis digunakan dalam

satu kali produksi, yang terdiri dari herbisida ,NPK, pupuk kandang, dolomit, tenaga kerja dan transportasi (Lampiran 10-15). Untuk mengetahui rata-rata biaya produksi usahatani pinang yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 8 :

Tabel 8. Rata-rata Jumlah Biaya Produksi pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah (Rp/Ha/Bulan)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	29.356	3,8
	Cangkul	3.183	0,4
	Cungkulan	691	0,1
	Handsprayer	4.014	0,5
	Karung	11.986	1,5
	Parang	2.786	0,4
	Pembelah Pinang	3.264	0,4
	Sabit	1.032	0,1
	Terpal	2.400	0,3
2	Biaya Variabel	743.476	96,2
	Herbisida	36.000	4,7
	NPK	103.433	13,4
	Pupuk Kandang	119.274	15,4
	Dolomit	10.496	1,4
	Tenaga Kerja	458.974	59,3
	Transportasi	15.299	2,0
	Jumlah	772.832	100,0

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 8 di atas dilihat bahwa biaya tetap lebih kecil dari biaya variabel yaitu biaya tetap sebesar Rp. 3,8% dan biaya variabel sebesar Rp 96,2%. Total biaya tetap sebesar Rp. 28.983/Ha/Bulan dan biaya variabel sebesar Rp 743.476/Ha/Bulan, pada rata-rata luas lahan 1,74 Ha. Biaya tetap terbesar terdapat pada karung sebesar Rp. 11.986/Buah/Ha/Bulan dengan persentase 1,6 %, dan biaya tetap terkecil terdapat pada cungkulan pinang sebesar Rp. 621/Unit/Ha/Bulan dengan persentase 0,1 %. Biaya variabel terbesar terdapat pada tenaga kerja, upah tenaga kerja sebesar Rp 458.974/Kg/Ha/Bulan dengan persentase 59,4 % dan biaya variabel terkecil terdapat pada dolomit sebesar Rp. 10.496/Kg/Ha/Bulan dengan persentase 1,4%.

5.3.2 Penerimaan Usahatani Pinang

Penerimaan usahatani pinang adalah hasil dari produksi dikalikan dengan harga jual. Besar penerimaan tergantung dari harga jual pada saat penjualan produk. Harga penjualan pinang dilokasi penelitian sebesar Rp. 6.000/Kg. Untuk mengetahui besar rata-rata jumlah penerimaan petani pada usahatani pinang dilokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 9 (Lampiran 16).

Tabel 9. Rata-rata Jumlah Produksi, Harga dan Penerimaan Petani di Desa Jati Mulyo Tahun 2023

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Kg/Bulan	247
2	Harga	Rp/Kg	6,000
3	Luas	Ha	1,74
Penerimaan		Rp/Ha/Bulan	851.724

Sumber : Data primer diolah 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan sebesar Rp. 917.949/Ha/Bulan yang didapat dari jumlah produksi sebesar 247 Kg/Bulan yang dikalikan dengan harga jual sebesar Rp. 6.000/Kg dibagi luas lahan 1,74 Ha. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerimaan petani dalam menjalankan kegiatan usahatani pinang sebesar Rp. 917.949 dengan rata-rata luas lahan 1,74 Ha.

5.3.3 Pendapatan Usahatani Pinang

Pendapatan petani pada usahatani pinang diperoleh dari selisih penerimaan dengan biaya produksi. Dimana penerimaan yang didapat dari produksi dikalikan dengan harga jual. Untuk lebih jelasnya rata-rata penerimaan, biaya produksi, dan biaya pendapatan petani pada usahatani pinang dilokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 10 (Lampiran 17).

Tabel 10. Rata-rata Jumlah Penerimaan, Biaya Produksi , dan Pendapatan Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah (Rp/Ha/Bulan)
1	Penerimaan	851.724
2	Biaya Produksi	772.832
Pendapatan Usahatani		78.892

Sumber: Data primer diolah 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa penerimaan sebesar Rp 851.724/Ha/Bulan dan biaya produksi sebesar Rp 772.832/Ha/Bulan dengan pendapatan usahatani pinang sebesar Rp 78.892/Ha/Bulan dengan rata-rata luas lahan sebesar 1,74 Ha. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan usahatani pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan data tersebut dapat dibandingkan bahwa penerimaan usahatani pinang lebih rendah jika dibanding dengan upah minimal regional (UMR) di Provinsi Jambi. Data terbaru menunjukkan bahwa UMR Provinsi Jambi tahun 2023 adalah sebesar RP. 3.230.207/Bulan, sehingga dapat dihitung perbandingan antara penerimaan usahatani pinang dengan UMR Provinsi Jambi Tahun 2023 adalah 1 : 4.

5.4 Kelayakan Usahatani Pinang Berdasarkan Uji R/C Ratio

Efisiensi usahatani diukur dengan metode Revenue Cost Ratio (RCR), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa jauh usahatani pinang di Desa Jati Mulyo dapat menghasilkan laba dengan besaran biaya produksi yang telah dikeluarkannya. RCR di peroleh dari hasil perbandingan pendapatan kotor yang dihasilkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Dengan analisis ini dapat kita ketahui apakah suatu usahatani menguntungkan atau tidak dan juga untuk mengetahui efisiensi dalam berusahatani. Usaha tani dikatakan menguntungkan jika nilai RCR yang didapatkan lebih besar atau sama dengan satu, dan sebaliknya belum menguntungkan jika nilai RCR yang didapatkan kurang dari satu.

R/C Ratio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui suatu usaha apakah menerima kerugian, impas dan keuntungan. Untuk mengetahui rata-rata hasil analisis R/C Ratio pada usahatani pinang di Desa Jati Mulyo terdapat pada Tabel 11. Tabel ini menunjukkan bahwa, rata-rata biaya yang dikorbankan dalam usahatani pinang Rp. 772.832/Ha/Bulan dan rata-rata penerimaan sebesar Rp 851.724/Ha/Bulan dengan rata-rata luas lahan 1,74 Ha . Dari hasil perhitungan

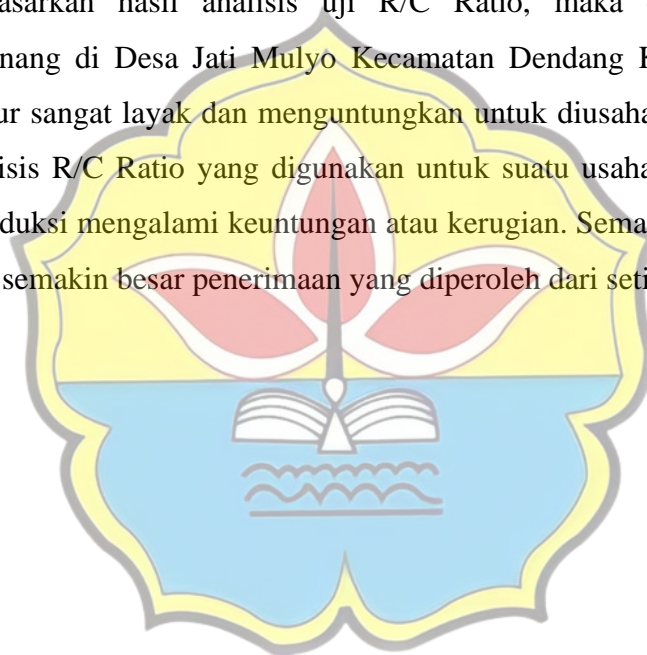
R/C Ratio sebesar 1,1 (>1) artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp 1, maka akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,1 kali.

Tabel 11. R/C Ratio pada usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah (Rp/Ha/Bulan)
1	Total Penerimaan	851.724
2	Total Biaya	772.832
R/C Ratio		1,1

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis uji R/C Ratio, maka dapat disimpulkan usahatani pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur sangat layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Hal ini sesuai dengan analisis R/C Ratio yang digunakan untuk suatu usaha dalam melakukan kegiatan produksi mengalami keuntungan atau kerugian. Semakin tinggi nilai R/C Ratio, maka semakin besar penerimaan yang diperoleh dari setiap biayanya.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

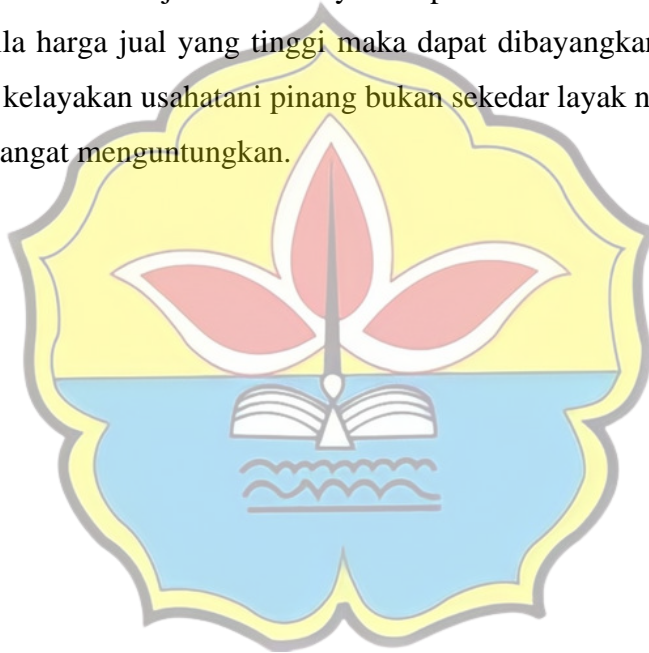
6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lahan yang digunakan milik pribadi dengan luas lahan sebesar 68 Ha dengan rata-rata 1,74 Ha. Jarak tanam yang digunakan adalah 3×4 m dengan pemeliharaan menggunakan herbisida. Penggunaan tenaga kerja rata-rata kebanyakan dari dalam keluarga dibandingkan dari luar keluarga. Sistem upah tenaga kerja dalam suatu usahatani pinang di daerah penelitian dengan membagi hasil suatu produk 50% untuk pemilik 50% untuk jumlah tenagakerja. Proses pemanenan pinang diambil dari batang tanaman pinang, dimasukkan ke dalam karung kemudian dibelah, dijemur sekitar 4 hari kemudian dicungkil dan dijemur lagi selama 4 jam. Setelah kadar airnya kurang biji pinang dapat dikemas dengan memasukkan biji pinang kedalam karung yang siap untuk dipasarkan. Biaya dalam pemasaran yaitu 100 Kg Rp. 10.000 atau 1 Kg Rp. 100.
2. Rata-rata total biaya yang digunakan petani pinang dilokasi penelitian adalah sebesar Rp. 772.832/Ha/Bulan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata penerimaan sebesar Rp. 851.724/Ha/Bulan dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani pinang sebesar Rp. 78.892/Ha/Bulan.
3. Dari hasil perhitungan R/C Ratio sebesar 1,1 (>1) artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp 1, maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1. Berdasarkan hasil analisis uji R/C Ratio, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur layak dan menguntungkan untuk diusahakan.

6.2. Saran

1. Untuk meningkatkan produktivitas di sarankan untuk dapat berkerja semaksimal mungkin sehingga hasil yang di dapat lebih banyak.
2. Untuk meningkatkan pendapatan usahatani pinang disarankan agar memberikan harga jual yang tinggi supaya pendapatan petani pinang lebih besar. Kemudian untuk meningkatkan pendapatan di sarankan juga agar petani pinang mampu membuat hasil olahan produk pinang dan tidak hanya memproduksi bahan baku atau barang mentah.
3. Untuk analisis uji rasio kelayakan pada usahatani pinang disarankan apabila harga jual yang tinggi maka dapat dibayangkan bahwa analisi uji rasio kelayakan usahatani pinang bukan sekedar layak namun sangat layak dan sangat menguntungkan.



DAFTAR PUSTAKA

- AT. Mosher. 1968. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Jayaguna. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Mencatat Pertanian Indonesia.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. 2009. Sektor Pertanian Komposit. Jakarta.
- Budianto, H., Gitosaputro, S., & Viantimala, B. 2016. Respon Anggota Kelompok Tani terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. *Jiia*, 4(2), 209–217.
- Danim Sudarwan. 2002. Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Harahap Sofyan Safri. 2002. Teori Akuntansi Laporan Keuangan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hendrayani. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pd. Pasar Makassar Raya Kota Makassar. *Jurnal Economix*. Volume 8 Nomor 1 Juni.
- Hermanto F. 1996. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mayadewi A. 2007. Pengaruh Jenis Pupuk Kandang dan Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan Gulma Hasil Jagung Manis. Bogor.
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit. *Agriseip*, 15(2), 58–74.
- Mondang, M. 2020. Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompasso. *Jurnal Nasional Sinta 5*, Volume 16 Nomor 1, Januari 2020 : 105 – 114.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.
- Muslimah. 2019. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang Di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Samuelson dan Nordhaus. 2003. Ilmu Makro ekonomi. Mc Graw-Hill. Media Global Edukasi. Jakarta.

Satria Yudha. 2020. Kontribusi Pendapatan Usahatani Pinang Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Tanjung Senjulung Kecamatan Bramitam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia. Jakarta.

Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Rajawali. Jakarta.

Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Susanti H. Aziz A. S. Melati M. 2008. Produksi Biomassa dan Bahan Bioaktif Kolesom (*Talium Triangular Willd*) Dari Berbagai Asal Bibit dan Dosis Pupuk Kandang Ayam.

Suratiyah K. 2011. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Bogor.

Suriyanti. 2020. Kondisi Ekonomi Usahatani Pinang Di Kelurahan Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Surya R. E. dan Suyono. 2013. Pengaruh Pengomposan Terhadap Rasio C/N Kotoran Ayam dan Kadar Hara NPK Tersedia Serta Kapasitas Tukar Kation Tanah.

Winarno.S. 1994. Pengantar Penelitian Ilmiah Metode Teknik. Kanasius bandung .

**Lampiran 1. Identitas Petani Berdasarkan Usahatani Pinang di Desa Jati
Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung
Timur.**

No	Nama Petani	Umur Petani (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Pendidikan Petani	Pekerjaan Utama	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Songidin	47	3	SMA	Petani	15	1
2	Heru Setiawan	42	4	SMA	Petani	15	2
3	Nur Juwito	45	4	SMA	Petani	10	2
4	Yuda Wasita	36	2	SMA	Petani	5	1
5	Kunadi	45	4	SMA	Petani	12	1
6	Cahyo	28	1	SMA	Petani	5	2
7	Putut	27	1	SMA	Petani	5	3
8	Semen	69	4	SD	Petani	20	3
9	Dedi Santoso	33	3	SMA	Petani	10	1
10	Fitria	31	2	SMA	Petani	10	1
11	Hasan Basori	34	3	SMA	Petani	11	2
12	Suharti	46	2	SMP	Petani	15	1
13	Puji Haryono	42	3	SMP	Petani	15	3
14	Sugeng	35	2	SMA	Petani	10	1
15	Sirojudding	39	2	SMA	Petani	12	3
16	Suradi	64	4	SD	Petani	20	2
17	Tarmuji	57	4	SD	Petani	20	2
18	Heni Januarita	30	1	SMA	Petani	5	1
19	Budi	45	4	SMA	Petani	15	2
20	Johan	37	2	SMP	Petani	10	1
21	Adi Saputra	44	3	SMP	Petani	12	1
22	Pahmi	47	3	SMP	Petani	10	2
23	Robiyanto	35	2	SMA	Petani	10	3
24	Jauhari	45	3	SD	Petani	20	2
25	Agus P.	40	4	SMP	Petani	15	2
26	Toni	38	4	SMP	Petani	10	1
27	Agus Eka	42	2	SMP	Petani	12	1
28	Masuji	46	2	SD	Petani	10	3
29	Kusnadi	48	3	SD	Petani	20	1
30	Heri Andika	37	2	SMA	Petani	10	1
31	Anto	45	2	SD	Petani	15	2
32	Suparman	47	1	SMP	Petani	15	2
33	Rika Wahyuni	41	2	SMP	Petani	10	1
34	Wagiman	54	3	SMP	Petani	12	2
35	Mastur	50	3	SMP	Petani	25	3
36	Rudiawan	47	2	SMA	Petani	20	2
37	Yulisman	55	1	SD	Petani	20	2
38	Rama	42	3	SMA	Petani	22	1
39	Lasmi	40	2	SMA	Petani	20	1
	Rata-rata	42,95	2,62			13,54	1,74

**Lampiran 2. Biaya Penyusutan Jenis Alat Cangkul pada Usahatani Pinang di
Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung
Jabung Timur.**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Cangkul (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6 = (3 x 4) : 5	7 = (6:2)
1	1	2	120.000	60	4.000	4.000
2	2	2	115.000	60	3.833	1.917
3	2	2	120.000	60	4.000	2.000
4	1	2	110.000	60	3.667	3.667
5	1	2	120.000	60	4.000	4.000
6	2	2	120.000	60	4.000	2.000
7	3	4	120.000	60	8.000	2.667
8	3	4	120.000	60	8.000	2.667
9	1	2	120.000	60	4.000	4.000
10	1	2	140.000	60	4.667	4.667
11	2	2	120.000	60	4.000	2.000
12	1	2	120.000	60	4.000	4.000
13	3	5	120.000	60	10.000	3.333
14	1	2	135.000	60	4.500	4.500
15	3	4	120.000	60	8.000	2.667
16	2	2	120.000	60	4.000	2.000
17	2	2	150.000	60	5.000	2.500
18	1	2	120.000	60	4.000	4.000
19	2	2	120.000	60	4.000	2.000
20	1	2	120.000	60	4.000	4.000
21	1	2	120.000	60	4.000	4.000
22	2	3	135.000	60	6.750	3.375
23	3	4	120.000	60	8.000	2.667
24	2	2	120.000	60	4.000	2.000
25	2	2	150.000	60	5.000	2.500
26	1	2	120.000	60	4.000	4.000
27	1	2	120.000	60	4.000	4.000
28	3	4	120.000	60	8.000	2.667
29	1	2	120.000	60	4.000	4.000
30	1	2	135.000	60	4.500	4.500
31	2	2	120.000	60	4.000	2.000
32	2	4	120.000	60	8.000	4.000
33	1	2	150.000	60	5.000	5.000
34	2	3	120.000	60	6.000	3.000
35	3	2	120.000	60	4.000	1.333
36	2	2	120.000	60	4.000	2.000
37	2	2	120.000	60	4.000	2.000
38	1	2	135.000	60	4.500	4.500
39	1	2	120.000	60	4.000	4.000
Jumlah	68	95	4.835.000	2340	195.417	124.125
Rata-Rata	1,74	2,44	123.974	60	5.011	3.183

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Jenis Alat Cungkilan pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Cungkilan Pinang (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan Cungkilan Pinang (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6 = (3 x 4) : 5	7 = (6:2)
1	1	4	15.000	60	1000	1000
2	2	4	12.000	60	800	400
3	2	6	12.000	60	1200	600
4	1	4	15.000	60	1000	1000
5	1	4	15.000	60	1000	1000
6	2	6	12.000	60	1200	600
7	3	6	11.000	60	1100	367
8	3	8	15.000	60	2000	667
9	1	4	18.000	60	1200	1200
10	1	4	15.000	60	1000	1000
11	2	4	12.000	60	800	400
12	1	4	12.000	60	800	800
13	3	8	15.000	60	2000	667
14	1	4	15.000	60	1000	1000
15	3	6	12.000	60	1200	400
16	2	4	11.000	60	733	367
17	2	4	15.000	60	1000	500
18	1	4	18.000	60	1200	1200
19	2	5	15.000	60	1250	625
20	1	4	15.000	60	1000	1000
21	1	3	15.000	60	750	750
22	2	6	14.000	60	1400	700
23	3	6	15.000	60	1500	500
24	2	4	15.000	60	1000	500
25	2	4	15.000	60	1000	500
26	1	4	15.000	60	1000	1000
27	1	4	15.000	60	1000	1000
28	3	8	14.000	60	1867	622
29	1	4	15.000	60	1000	1000
30	1	4	14.000	60	933	933
31	2	4	15.000	60	1000	500
32	2	4	15.000	60	1000	500
33	1	3	15.000	60	750	750
34	2	4	15.000	60	1000	500
35	3	5	14.000	60	1167	389
36	2	2	15.000	60	500	250
37	2	4	15.000	60	1000	500
38	1	3	15.000	60	750	750
39	1	2	15.000	60	500	500
Jumlah	68	175	561.000	2.340	41.600	26.937
Rata-rata	1,74	4,49	14.385	60	1.067	691

**Lampiran 4. Biaya Penyusutan Alat Handsprayer pada Usahatani Pinang di
Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung
Jabung Timur.**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Handsprayer (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan Handsprayer (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6 = (3 x 4) : 5	7 = (6:2)
1	1	1	350.000	60	5.833	5.833
2	2	1	350.000	60	5.833	2.917
3	2	1	350.000	60	5.833	2.917
4	1	1	350.000	60	5.833	5.833
5	1	1	350.000	60	5.833	5.833
6	2	1	350.000	60	5.833	2.917
7	3	1	350.000	60	5.833	1.944
8	3	1	350.000	60	5.833	1.944
9	1	1	350.000	60	5.833	5.833
10	1	1	350.000	60	5.833	5.833
11	2	1	350.000	60	5.833	2.917
12	1	1	350.000	60	5.833	5.833
13	3	1	350.000	60	5.833	1.944
14	1	1	350.000	60	5.833	5.833
15	3	1	350.000	60	5.833	1.944
16	2	1	350.000	60	5.833	2.917
17	2	1	350.000	60	5.833	2.917
18	1	1	350.000	60	5.833	5.833
19	2	1	350.000	60	5.833	2.917
20	1	1	350.000	60	5.833	5.833
21	1	1	350.000	60	5.833	5.833
22	2	1	350.000	60	5.833	2.917
23	3	1	350.000	60	5.833	1.944
24	2	1	350.000	60	5.833	2.917
25	2	1	350.000	60	5.833	2.917
26	1	1	350.000	60	5.833	5.833
27	1	1	350.000	60	5.833	5.833
28	3	1	350.000	60	5.833	1.944
29	1	1	350.000	60	5.833	5.833
30	1	1	350.000	60	5.833	5.833
31	2	1	350.000	60	5.833	2.917
32	2	1	350.000	60	5.833	2.917
33	1	1	350.000	60	5.833	5.833
34	2	1	350.000	60	5.833	2.917
35	3	1	350.000	60	5.833	1.944
36	2	1	350.000	60	5.833	2.917
37	2	1	350.000	60	5.833	2.917
38	1	1	350.000	60	5.833	5.833
39	1	1	350.000	60	5.833	5.833
Jumlah	68	39	13.650.000	2340	227.500	156.528
RataRata	1,74	1	350.000	60	5.833	4.014

**Lampiran 5. Biaya Penyusutan Jenis Alat Karung pada Usahatani Pinang di
Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung
Jabung Timur.**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Karung (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6 = (3 x 4) : 5	7 = (6:2)
1	1	25	2.000	3	16.667	16.667
2	2	35	2.000	3	23.333	11.667
3	2	50	2.000	3	33.333	16.667
4	1	25	2.000	3	16.667	16.667
5	1	15	2.000	3	10.000	10.000
6	2	30	2.000	3	20.000	10.000
7	3	60	2.000	3	40.000	13.333
8	3	50	2.000	3	33.333	11.111
9	1	15	2.000	3	10.000	10.000
10	1	15	2.000	3	10.000	10.000
11	2	25	2.000	3	16.667	8.333
12	1	25	2.000	3	16.667	16.667
13	3	65	2.000	3	43.333	14.444
14	1	20	2.000	3	13.333	13.333
15	3	60	2.000	3	40.000	13.333
16	2	25	2.000	3	16.667	8.333
17	2	25	2.000	3	16.667	8.333
18	1	15	2.000	3	10.000	10.000
19	2	30	2.000	3	20.000	10.000
20	1	25	2.000	3	16.667	16.667
21	1	25	2.000	3	16.667	16.667
22	2	35	2.000	3	23.333	11.667
23	3	50	2.000	3	33.333	11.111
24	2	25	2.000	3	16.667	8.333
25	2	30	2.000	3	20.000	10.000
26	1	12	2.000	3	8.000	8.000
27	1	15	2.000	3	10.000	10.000
28	3	45	2.000	3	30.000	10.000
29	1	15	2.000	3	10.000	10.000
30	1	20	2.000	3	13.333	13.333
31	2	25	2.000	3	16.667	8.333
32	2	30	2.000	3	20.000	10.000
33	1	25	2.000	3	16.667	16.667
34	2	35	2.000	3	23.333	11.667
35	3	65	2.000	3	43.333	14.444
36	2	25	2.000	3	16.667	8.333
37	2	30	2.000	3	20.000	10.000
38	1	25	2.000	3	16.667	16.667
39	1	25	2.000	3	16.667	16.667
Jumlah	68	1192	78.000	117	794.667	467.444
Rata-Rata	1,74	30,56	2.000	3	20.376	11.986

**Lampiran 6. Biaya Penyusutan Jenis Alat Parang pada Usahatani Pinang di
Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung
Jabung Timur.**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Parang (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6 = (3 x 4) : 5	7 = (6:2)
1	1	2	100.000	60	3.333	3.333
2	2	2	115.000	60	3.833	1.917
3	2	2	120.000	60	4.000	2.000
4	1	2	110.000	60	3.667	3.667
5	1	2	120.000	60	4.000	4.000
6	2	2	120.000	60	4.000	2.000
7	3	2	120.000	60	4.000	1.333
8	3	2	120.000	60	4.000	1.333
9	1	2	120.000	60	4.000	4.000
10	1	2	140.000	60	4.667	4.667
11	2	2	120.000	60	4.000	2.000
12	1	2	120.000	60	4.000	4.000
13	3	2	120.000	60	4.000	1.333
14	1	2	135.000	60	4.500	4.500
15	3	2	120.000	60	4.000	1.333
16	2	2	120.000	60	4.000	2.000
17	2	2	150.000	60	5.000	2.500
18	1	2	120.000	60	4.000	4.000
19	2	2	120.000	60	4.000	2.000
20	1	2	120.000	60	4.000	4.000
21	1	2	120.000	60	4.000	4.000
22	2	2	135.000	60	4.500	2.250
23	3	2	120.000	60	4.000	1.333
24	2	2	120.000	60	4.000	2.000
25	2	2	100.000	60	3.333	1.667
26	1	2	120.000	60	4.000	4.000
27	1	2	120.000	60	4.000	4.000
28	3	2	120.000	60	4.000	1.333
29	1	2	120.000	60	4.000	4.000
30	1	2	135.000	60	4.500	4.500
31	2	2	120.000	60	4.000	2.000
32	2	2	120.000	60	4.000	2.000
33	1	2	115.000	60	3.833	3.833
34	2	2	120.000	60	4.000	2.000
35	3	2	120.000	60	4.000	1.333
36	2	2	120.000	60	4.000	2.000
37	2	2	120.000	60	4.000	2.000
38	1	2	135.000	60	4.500	4.500
39	1	2	120.000	60	4.000	4.000
Jumlah	68	78	4.730.000	2340	157.667	108.667
Rata-Rata	1,74	2	121.282	60	4.043	2.786

**Lampiran 7. Biaya Penyusutan Alat Pembelah Pinang pada Usahatani
Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten
Tanjung Jabung Timur.**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6 = (3 x 4) : 5	7 = (6:2)
1	1	1	125.000	36	3.472	3.472
2	2	2	125.000	36	6.944	3.472
3	2	2	125.000	36	6.944	3.472
4	1	1	125.000	36	3.472	3.472
5	1	1	125.000	36	3.472	3.472
6	2	2	125.000	36	6.944	3.472
7	3	2	125.000	36	6.944	2.315
8	3	2	125.000	36	6.944	2.315
9	1	1	125.000	36	3.472	3.472
10	1	1	125.000	36	3.472	3.472
11	2	2	125.000	36	6.944	3.472
12	1	1	125.000	36	3.472	3.472
13	3	2	125.000	36	6.944	2.315
14	1	1	125.000	36	3.472	3.472
15	3	2	125.000	36	6.944	2.315
16	2	2	125.000	36	6.944	3.472
17	2	2	125.000	36	6.944	3.472
18	1	1	125.000	36	3.472	3.472
19	2	2	125.000	36	6.944	3.472
20	1	1	125.000	36	3.472	3.472
21	1	1	125.000	36	3.472	3.472
22	2	2	125.000	36	6.944	3.472
23	3	2	125.000	36	6.944	2.315
24	2	2	125.000	36	6.944	3.472
25	2	2	125.000	36	6.944	3.472
26	1	1	125.000	36	3.472	3.472
27	1	1	125.000	36	3.472	3.472
28	3	2	125.000	36	6.944	2.315
29	1	1	125.000	36	3.472	3.472
30	1	1	125.000	36	3.472	3.472
31	2	2	125.000	36	6.944	3.472
32	2	2	125.000	36	6.944	3.472
33	1	1	125.000	36	3.472	3.472
34	2	2	125.000	36	6.944	3.472
35	3	2	125.000	36	6.944	2.315
36	2	2	125.000	36	6.944	3.472
37	2	2	125.000	36	6.944	3.472
38	1	1	125.000	36	3.472	3.472
39	1	1	125.000	36	3.472	3.472
Jumlah	68	61	4.875.000	1404	211.806	127.315
RataRata	1,74	1,56	125.000	36	5.431	3.264

**Lampiran 8. Biaya Penyusutan Jenis Alat Sabit pada Usahatani Pinang di
Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung
Jabung Timur.**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Sabit (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6 = (3 x 4) : 5	7 = (6:2)
1	1	2	45.000	60	1.500	1.500
2	2	2	45.000	60	1.500	750
3	2	2	45.000	60	1.500	750
4	1	2	45.000	60	1.500	1.500
5	1	2	45.000	60	1.500	1.500
6	2	2	45.000	60	1.500	750
7	3	2	45.000	60	1.500	500
8	3	2	45.000	60	1.500	500
9	1	2	45.000	60	1.500	1.500
10	1	2	45.000	60	1.500	1.500
11	2	2	45.000	60	1.500	750
12	1	2	45.000	60	1.500	1.500
13	3	2	45.000	60	1.500	500
14	1	2	45.000	60	1.500	1.500
15	3	2	45.000	60	1.500	500
16	2	2	45.000	60	1.500	750
17	2	2	45.000	60	1.500	750
18	1	2	45.000	60	1.500	1.500
19	2	2	45.000	60	1.500	750
20	1	2	45.000	60	1.500	1.500
21	1	2	45.000	60	1.500	1.500
22	2	2	45.000	60	1.500	750
23	3	2	45.000	60	1.500	500
24	2	2	45.000	60	1.500	750
25	2	2	45.000	60	1.500	750
26	1	2	45.000	60	1.500	1.500
27	1	2	45.000	60	1.500	1.500
28	3	2	45.000	60	1.500	500
29	1	2	45.000	60	1.500	1.500
30	1	2	45.000	60	1.500	1.500
31	2	2	45.000	60	1.500	750
32	2	2	45.000	60	1.500	750
33	1	2	45.000	60	1.500	1.500
34	2	2	45.000	60	1.500	750
35	3	2	45.000	60	1.500	500
36	2	2	45.000	60	1.500	750
37	2	2	45.000	60	1.500	750
38	1	2	45.000	60	1.500	1.500
39	1	2	45.000	60	1.500	1.500
Jumlah	68	78	1.755.000	2340	58.500	40.250
Rata-Rata	1,74	2,00	45.000	60	1.500	1.032

**Lampiran 9. Biaya Penyusutan Jenis Alat Terpal pada Usahatani Pinang di
Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung
Jabung Timur.**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Terpal (Meter)	Harga/Unit (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6 = (3 x 4) : 5	7 = (6:2)
1	1	12	12.000	60	2.400	2.400
2	2	24	12.000	60	4.800	2.400
3	2	24	12.000	60	4.800	2.400
4	1	12	12.000	60	2.400	2.400
5	1	12	12.000	60	2.400	2.400
6	2	24	12.000	60	4.800	2.400
7	3	36	12.000	60	7.200	2.400
8	3	36	12.000	60	7.200	2.400
9	1	12	12.000	60	2.400	2.400
10	1	12	12.000	60	2.400	2.400
11	2	24	12.000	60	4.800	2.400
12	1	12	12.000	60	2.400	2.400
13	3	36	12.000	60	7.200	2.400
14	1	12	12.000	60	2.400	2.400
15	3	36	12.000	60	7.200	2.400
16	2	24	12.000	60	4.800	2.400
17	2	24	12.000	60	4.800	2.400
18	1	12	12.000	60	2.400	2.400
19	2	24	12.000	60	4.800	2.400
20	1	12	12.000	60	2.400	2.400
21	1	12	12.000	60	2.400	2.400
22	2	24	12.000	60	4.800	2.400
23	3	36	12.000	60	7.200	2.400
24	2	24	12.000	60	4.800	2.400
25	2	24	12.000	60	4.800	2.400
26	1	12	12.000	60	2.400	2.400
27	1	12	12.000	60	2.400	2.400
28	3	36	12.000	60	7.200	2.400
29	1	12	12.000	60	2.400	2.400
30	1	12	12.000	60	2.400	2.400
31	2	24	12.000	60	4.800	2.400
32	2	24	12.000	60	4.800	2.400
33	1	12	12.000	60	2.400	2.400
34	2	24	12.000	60	4.800	2.400
35	3	36	12.000	60	7.200	2.400
36	2	24	12.000	60	4.800	2.400
37	2	24	12.000	60	4.800	2.400
38	1	12	12.000	60	2.400	2.400
39	1	12	12.000	60	2.400	2.400
Jumlah	68	816	468.000	2340	163.200	93.600
Rata-Rata	1,74	20,92	12.000	60	4.185	2.400

Lampiran 10. Biaya Penggunaan Herbisida pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

No	Luas Lahan (Ha)	Herbisida (Liter/Bulan)	Harga (Rp/Liter)	Jumlah (Rp/Bulan)	Jumlah (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5 = (3x4)	6 = (5 : 2)
1	1	2	18.000	36.000	36.000
2	2	4	18.000	72.000	36.000
3	2	4	18.000	72.000	36.000
4	1	2	18.000	36.000	36.000
5	1	2	18.000	36.000	36.000
6	2	4	18.000	72.000	36.000
7	3	6	18.000	108.000	36.000
8	3	6	18.000	108.000	36.000
9	1	2	18.000	36.000	36.000
10	1	2	18.000	36.000	36.000
11	2	4	18.000	72.000	36.000
12	1	2	18.000	36.000	36.000
13	3	6	18.000	108.000	36.000
14	1	2	18.000	36.000	36.000
15	3	6	18.000	108.000	36.000
16	2	4	18.000	72.000	36.000
17	2	4	18.000	72.000	36.000
18	1	2	18.000	36.000	36.000
19	2	4	18.000	72.000	36.000
20	1	2	18.000	36.000	36.000
21	1	2	18.000	36.000	36.000
22	2	4	18.000	72.000	36.000
23	3	6	18.000	108.000	36.000
24	2	4	18.000	72.000	36.000
25	2	4	18.000	72.000	36.000
26	1	2	18.000	36.000	36.000
27	1	2	18.000	36.000	36.000
28	3	6	18.000	108.000	36.000
29	1	2	18.000	36.000	36.000
30	1	2	18.000	36.000	36.000
31	2	4	18.000	72.000	36.000
32	2	4	18.000	72.000	36.000
33	1	2	18.000	36.000	36.000
34	2	4	18.000	72.000	36.000
35	3	6	18.000	108.000	36.000
36	2	4	18.000	72.000	36.000
37	2	4	18.000	72.000	36.000
38	1	2	18.000	36.000	36.000
39	1	2	18.000	36.000	36.000
Jumlah	68	136	702.000	2.448.000	1.404.000
Rata-Rata	1,74	3,49	18.000	62.769	36.000

Penyemprotan dilakukan selama 3 kali dalam setahun, penggunaan herbisida dalam 1 kali penyemprotan menggunakan 8 liter dengan luas lahan 1 Ha.

Lampiran 11. Biaya Penggunaan NPK pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

No	Luas Lahan (Ha)	NPK (Kg/Bulan)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp/Bulan)	Jumlah (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5 = (3x4)	6 = (5 : 2)
1	1	20	5.800	116.000	116.000
2	2	35	5.800	203.000	101.500
3	2	40	5.800	232.000	116.000
4	1	18	5.800	104.400	104.400
5	1	15	5.800	87.000	87.000
6	2	30	5.800	174.000	87.000
7	3	50	5.800	290.000	96.667
8	3	45	5.800	261.000	87.000
9	1	15	5.800	87.000	87.000
10	1	20	5.800	116.000	116.000
11	2	35	5.800	203.000	101.500
12	1	20	5.800	116.000	116.000
13	3	55	5.800	319.000	106.333
14	1	18	5.800	104.400	104.400
15	3	50	5.800	290.000	96.667
16	2	40	5.800	232.000	116.000
17	2	35	5.800	203.000	101.500
18	1	20	5.800	116.000	116.000
19	2	35	5.800	203.000	101.500
20	1	20	5.800	116.000	116.000
21	1	18	5.800	104.400	104.400
22	2	35	5.800	203.000	101.500
23	3	45	5.800	261.000	87.000
24	2	32	5.800	185.600	92.800
25	2	30	5.800	174.000	87.000
26	1	15	5.800	87.000	87.000
27	1	18	5.800	104.400	104.400
28	3	35	5.800	203.000	67.667
29	1	20	5.800	116.000	116.000
30	1	20	5.800	116.000	116.000
31	2	37	5.800	214.600	107.300
32	2	42	5.800	243.600	121.800
33	1	18	5.800	104.400	104.400
34	2	40	5.800	232.000	116.000
35	3	50	5.800	290.000	96.667
36	2	40	5.800	232.000	116.000
37	2	35	5.800	203.000	101.500
38	1	20	5.800	116.000	116.000
39	1	20	5.800	116.000	116.000
Jumlah	68	1.186	226.200	6.878.800	4.033.900
Rata-Rata	1,74	30,41	5.800	176.379	103.433

**Lampiran 12. Biaya Penggunaan Pupuk Kandang pada Usahatani Pinang di
Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung
Jabung Timur.**

No	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Kandang (Kg/Bulan)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp/Bulan)	Jumlah (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5 = (3x4)	6 = (5 : 2)
1	1	260	500	130.000	130.000
2	2	500	500	250.000	125.000
3	2	510	500	255.000	127.500
4	1	240	500	120.000	120.000
5	1	250	500	125.000	125.000
6	2	480	500	240.000	120.000
7	3	700	500	350.000	116.667
8	3	680	500	340.000	113.333
9	1	250	500	125.000	125.000
10	1	230	500	115.000	115.000
11	2	450	500	225.000	112.500
12	1	210	500	105.000	105.000
13	3	650	500	325.000	108.333
14	1	240	500	120.000	120.000
15	3	680	500	340.000	113.333
16	2	480	500	240.000	120.000
17	2	500	500	250.000	125.000
18	1	250	500	125.000	125.000
19	2	510	500	255.000	127.500
20	1	240	500	120.000	120.000
21	1	250	500	125.000	125.000
22	2	510	500	255.000	127.500
23	3	650	500	325.000	108.333
24	2	450	500	225.000	112.500
25	2	420	500	210.000	105.000
26	1	230	500	115.000	115.000
27	1	240	500	120.000	120.000
28	3	650	500	325.000	108.333
29	1	250	500	125.000	125.000
30	1	260	500	130.000	130.000
31	2	460	500	230.000	115.000
32	2	500	500	250.000	125.000
33	1	260	500	130.000	130.000
34	2	480	500	240.000	120.000
35	3	680	500	340.000	113.333
36	2	450	500	225.000	112.500
37	2	480	500	240.000	120.000
38	1	240	500	120.000	120.000
39	1	250	500	125.000	125.000
Jumlah	68	16.020	19.500	8.010.000	4.651.667
Rata-Rata	1,74	411	500	205.385	119.274

Lampiran 13. Biaya Penggunaan Dolomit pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

No	Luas Lahan (Ha)	Dolomit (Kg/Bulan)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp/Bulan)	Jumlah (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5 = (3x4)	6 = (5 : 2)
1	1	5	2.000	10.000	10.000
2	2	10	2.000	20.000	10.000
3	2	12	2.000	24.000	12.000
4	1	5	2.000	10.000	10.000
5	1	7	2.000	14.000	14.000
6	2	10	2.000	20.000	10.000
7	3	15	2.000	30.000	10.000
8	3	15	2.000	30.000	10.000
9	1	5	2.000	10.000	10.000
10	1	5	2.000	10.000	10.000
11	2	12	2.000	24.000	12.000
12	1	6	2.000	12.000	12.000
13	3	17	2.000	34.000	11.333
14	1	6	2.000	12.000	12.000
15	3	15	2.000	30.000	10.000
16	2	10	2.000	20.000	10.000
17	2	10	2.000	20.000	10.000
18	1	5	2.000	10.000	10.000
19	2	12	2.000	24.000	12.000
20	1	5	2.000	10.000	10.000
21	1	6	2.000	12.000	12.000
22	2	10	2.000	20.000	10.000
23	3	15	2.000	30.000	10.000
24	2	10	2.000	20.000	10.000
25	2	10	2.000	20.000	10.000
26	1	5	2.000	10.000	10.000
27	1	5	2.000	10.000	10.000
28	3	15	2.000	30.000	10.000
29	1	5	2.000	10.000	10.000
30	1	5	2.000	10.000	10.000
31	2	12	2.000	24.000	12.000
32	2	10	2.000	20.000	10.000
33	1	5	2.000	10.000	10.000
34	2	10	2.000	20.000	10.000
35	3	15	2.000	30.000	10.000
36	2	10	2.000	20.000	10.000
37	2	10	2.000	20.000	10.000
38	1	5	2.000	10.000	10.000
39	1	5	2.000	10.000	10.000
Jumlah	68	355	78.000	710.000	409.333
Rata-Rata	1,74	9	2.000	18.205	10.496

**Lampiran 14. Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Pinang di Desa Jati
Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung
Timur.**

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/Bulan)	Bagian Yang Dibayarkan (50%) dari Produksi	Harga (Rp/Kg)	Upah Tenaga Kerja (Rp/Bulan)	Upah Tenaga Kerja (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4 = (3x50%)	5	6 = (4x5)	7 = (6:2)
1	1	300	150	6.000	900.000	900.000
2	2	260	130	6.000	780.000	390.000
3	2	450	225	6.000	1.350.000	675.000
4	1	260	130	6.000	780.000	780.000
5	1	160	80	6.000	480.000	480.000
6	2	230	115	6.000	690.000	345.000
7	3	300	150	6.000	900.000	300.000
8	3	270	135	6.000	810.000	270.000
9	1	160	80	6.000	480.000	480.000
10	1	160	80	6.000	480.000	480.000
11	2	240	120	6.000	720.000	360.000
12	1	130	65	6.000	390.000	390.000
13	3	310	155	6.000	930.000	310.000
14	1	180	90	6.000	540.000	540.000
15	3	300	150	6.000	900.000	300.000
16	2	250	125	6.000	750.000	375.000
17	2	450	225	6.000	1.350.000	675.000
18	1	200	100	6.000	600.000	600.000
19	2	300	150	6.000	900.000	450.000
20	1	160	80	6.000	480.000	480.000
21	1	150	75	6.000	450.000	450.000
22	2	250	125	6.000	750.000	375.000
23	3	300	150	6.000	900.000	300.000
24	2	250	125	6.000	750.000	375.000
25	2	230	115	6.000	690.000	345.000
26	1	140	70	6.000	420.000	420.000
27	1	160	80	6.000	480.000	480.000
28	3	450	225	6.000	1.350.000	450.000
29	1	200	100	6.000	600.000	600.000
30	1	230	115	6.000	690.000	690.000
31	2	270	135	6.000	810.000	405.000
32	2	250	125	6.000	750.000	375.000
33	1	190	95	6.000	570.000	570.000
34	2	270	135	6.000	810.000	405.000
35	3	400	200	6.000	1.200.000	400.000
36	2	250	125	6.000	750.000	375.000
37	2	250	125	6.000	750.000	375.000
38	1	150	75	6.000	450.000	450.000
39	1	160	80	6.000	480.000	480.000
Jumlah	68	9.620	4.810	234.000	28.860.000	17.900.000
Rata-Rata	1,74	246,67	123,33	6.000	740.000	458.974

Upah tenaga kerja bagi hasil 50% untuk pemilik lahan dan 50 % untuk tenaga kerja. Pekerjaan tenaga kerja mulai dari panen sampai ke pengolahan.

**Lampiran 15. Biaya Transportasi pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo
Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.**

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/Bulan)	Beban Transportasi (Rp/100Kg)	Biaya Transportasi (Rp/Bulan)	Jumlah Biaya Transportasi (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5 = (3 x 4)	6 = (5:2)
1	1	300	100	30.000	30.000
2	2	260	100	26.000	13.000
3	2	450	100	45.000	22.500
4	1	260	100	26.000	26.000
5	1	160	100	16.000	16.000
6	2	230	100	23.000	11.500
7	3	300	100	30.000	10.000
8	3	270	100	27.000	9.000
9	1	160	100	16.000	16.000
10	1	160	100	16.000	16.000
11	2	240	100	24.000	12.000
12	1	130	100	13.000	13.000
13	3	310	100	31.000	10.333
14	1	180	100	18.000	18.000
15	3	300	100	30.000	10.000
16	2	250	100	25.000	12.500
17	2	450	100	45.000	22.500
18	1	200	100	20.000	20.000
19	2	300	100	30.000	15.000
20	1	160	100	16.000	16.000
21	1	150	100	15.000	15.000
22	2	250	100	25.000	12.500
23	3	300	100	30.000	10.000
24	2	250	100	25.000	12.500
25	2	230	100	23.000	11.500
26	1	140	100	14.000	14.000
27	1	160	100	16.000	16.000
28	3	450	100	45.000	15.000
29	1	200	100	20.000	20.000
30	1	230	100	23.000	23.000
31	2	270	100	27.000	13.500
32	2	250	100	25.000	12.500
33	1	190	100	19.000	19.000
34	2	270	100	27.000	13.500
35	3	400	100	40.000	13.333
36	2	250	100	25.000	12.500
37	2	250	100	25.000	12.500
38	1	150	100	15.000	15.000
39	1	160	100	16.000	16.000
Jumlah	68	9.620	3.900	962.000	596.667
Rata-Rata	1,74	247	100	24.667	15.299

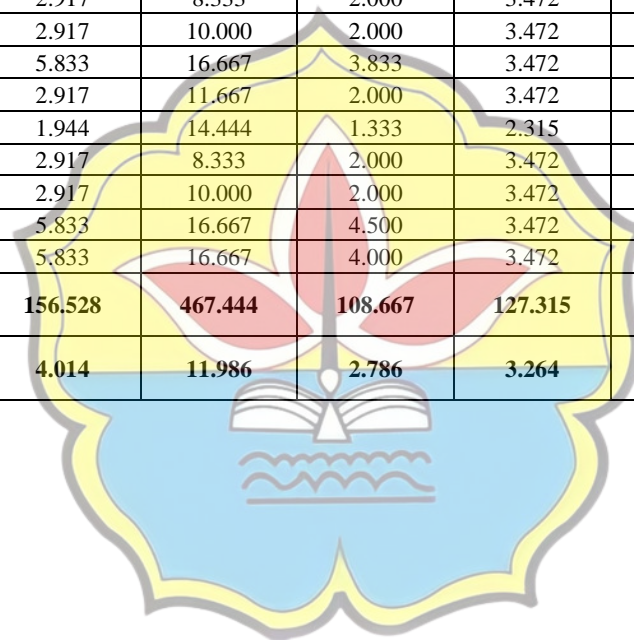
**Lampiran 16. Produksi, Harga dan Penerimaan pada Usahatani Pinang di
Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung
Jabung Timur.**

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/Bulan)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Penerimaan (Rp/Bulan)	Jumlah Penerimaan (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5 = (3x4)	6 = (5:2)
1	1	300	6.000	1.800.000	1.800.000
2	2	260	6.000	1.560.000	780.000
3	2	450	6.000	2.700.000	1.350.000
4	1	260	6.000	1.560.000	1.560.000
5	1	160	6.000	960.000	960.000
6	2	230	6.000	1.380.000	690.000
7	3	300	6.000	1.800.000	600.000
8	3	270	6.000	1.620.000	540.000
9	1	160	6.000	960.000	960.000
10	1	160	6.000	960.000	960.000
11	2	240	6.000	1.440.000	720.000
12	1	130	6.000	780.000	780.000
13	3	310	6.000	1.860.000	620.000
14	1	180	6.000	1.080.000	1.080.000
15	3	300	6.000	1.800.000	600.000
16	2	250	6.000	1.500.000	750.000
17	2	450	6.000	2.700.000	1.350.000
18	1	200	6.000	1.200.000	1.200.000
19	2	300	6.000	1.800.000	900.000
20	1	160	6.000	960.000	960.000
21	1	150	6.000	900.000	900.000
22	2	250	6.000	1.500.000	750.000
23	3	300	6.000	1.800.000	600.000
24	2	250	6.000	1.500.000	750.000
25	2	230	6.000	1.380.000	690.000
26	1	140	6.000	840.000	840.000
27	1	160	6.000	960.000	960.000
28	3	450	6.000	2.700.000	900.000
29	1	200	6.000	1.200.000	1.200.000
30	1	230	6.000	1.380.000	1.380.000
31	2	270	6.000	1.620.000	810.000
32	2	250	6.000	1.500.000	750.000
33	1	190	6.000	1.140.000	1.140.000
34	2	270	6.000	1.620.000	810.000
35	3	400	6.000	2.400.000	800.000
36	2	250	6.000	1.500.000	750.000
37	2	250	6.000	1.500.000	750.000
38	1	150	6.000	900.000	900.000
39	1	160	6.000	960.000	960.000
Jumlah	68	9.620	234.000	57.720.000	35.800.000
Rata-Rata	1,74	247	6.000	1.482.000	851.724

Lampiran 17. Total Biaya Tetap di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

No	Cangkul (RP/Ha/Bulan)	Cungkulan (RP/Ha/Bulan)	Handsprayer (RP/Ha/Bulan)	Karung (RP/Ha/Bulan)	Parang (RP/Ha/Bulan)	Pembelah Pinang (RP/Ha/Bulan)	Sabit (RP/Ha/Bulan)	Terpal (RP/Ha/Bulan)	Jumlah Biaya (RP/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10 = (2+3+4+5+6+7+ 8+9)
1	4.000	1000	5.833	16.667	3.333	3.472	1.500	2.400	38.205
2	1.917	400	2.917	11.667	1.917	3.472	750	2.400	25.440
3	2.000	600	2.917	16.667	2.000	3.472	750	2.400	30.806
4	3.667	1000	5.833	16.667	3.667	3.472	1.500	2.400	38.206
5	4.000	1000	5.833	10.000	4.000	3.472	1.500	2.400	32.205
6	2.000	600	2.917	10.000	2.000	3.472	750	2.400	24.139
7	2.667	367	1.944	13.333	1.333	2.315	500	2.400	24.859
8	2.667	667	1.944	11.111	1.333	2.315	500	2.400	22.937
9	4.000	1200	5.833	10.000	4.000	3.472	1.500	2.400	32.405
10	4.667	1000	5.833	10.000	4.667	3.472	1.500	2.400	33.539
11	2.000	400	2.917	8.333	2.000	3.472	750	2.400	22.272
12	4.000	800	5.833	16.667	4.000	3.472	1.500	2.400	38.672
13	3.333	667	1.944	14.444	1.333	2.315	500	2.400	26.936
14	4.500	1000	5.833	13.333	4.500	3.472	1.500	2.400	36.538
15	2.667	400	1.944	13.333	1.333	2.315	500	2.400	24.892
16	2.000	367	2.917	8.333	2.000	3.472	750	2.400	22.239
17	2.500	500	2.917	8.333	2.500	3.472	750	2.400	23.372
18	4.000	1200	5.833	10.000	4.000	3.472	1.500	2.400	32.405
19	2.000	625	2.917	10.000	2.000	3.472	750	2.400	24.164
20	4.000	1000	5.833	16.667	4.000	3.472	1.500	2.400	38.872
21	4.000	750	5.833	16.667	4.000	3.472	1.500	2.400	38.622
22	3.375	700	2.917	11.667	2.250	3.472	750	2.400	27.531
23	2.667	500	1.944	11.111	1.333	2.315	500	2.400	22.770

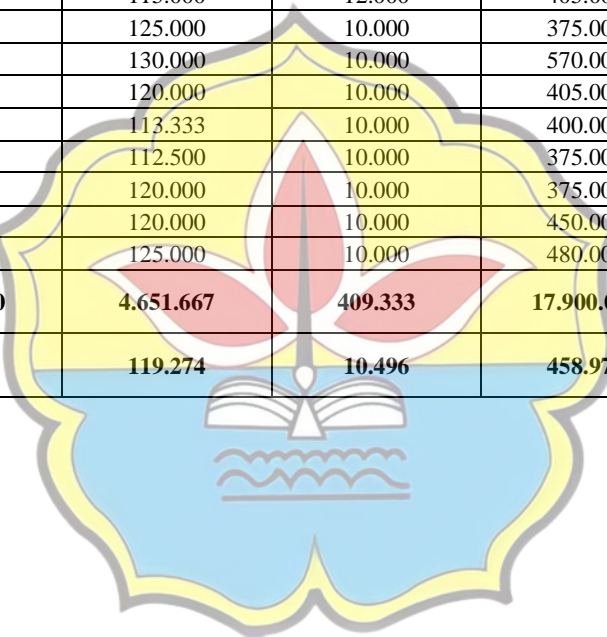
24	2.000	500	2.917	8.333	2.000	3.472	750	2.400	22.372
25	2.500	500	2.917	10.000	1.667	3.472	750	2.400	24.206
26	4.000	1000	5.833	8.000	4.000	3.472	1.500	2.400	30.205
27	4.000	1000	5.833	10.000	4.000	3.472	1.500	2.400	32.205
28	2.667	622	1.944	10.000	1.333	2.315	500	2.400	21.781
29	4.000	1000	5.833	10.000	4.000	3.472	1.500	2.400	32.205
30	4.500	933	5.833	13.333	4.500	3.472	1.500	2.400	36.471
31	2.000	500	2.917	8.333	2.000	3.472	750	2.400	22.372
32	4.000	500	2.917	10.000	2.000	3.472	750	2.400	26.039
33	5.000	750	5.833	16.667	3.833	3.472	1.500	2.400	39.455
34	3.000	500	2.917	11.667	2.000	3.472	750	2.400	26.706
35	1.333	389	1.944	14.444	1.333	2.315	500	2.400	24.658
36	2.000	250	2.917	8.333	2.000	3.472	750	2.400	22.122
37	2.000	500	2.917	10.000	2.000	3.472	750	2.400	24.039
38	4.500	750	5.833	16.667	4.500	3.472	1.500	2.400	39.622
39	4.000	500	5.833	16.667	4.000	3.472	1.500	2.400	38.372
Jumlah	124.125	26.937	156.528	467.444	108.667	127.315	40.250	93.600	1.144.866
Rata-Rata	3.183	691	4.014	11.986	2.786	3.264	1.032	2.400	29.356



Lampiran 18. Total Biaya Variabel di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

No	Herbisida (RP/Ha/Bulan)	NPK (RP/Ha/Bulan)	Pupuk Kandang (RP/Ha/Bulan)	Dolomit (RP/Ha/Bulan)	Tenaga Kerja (RP/Ha/Bulan)	Transportasi (RP/Ha/Bulan)	Jumlah Biaya (RP/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6	7	8 = (2+3+4+5+6+7)
1	36.000	116.000	130.000	10.000	900.000	30.000	1.222.000
2	36.000	101.500	125.000	10.000	390.000	13.000	675.500
3	36.000	116.000	127.500	12.000	675.000	22.500	989.000
4	36.000	104.400	120.000	10.000	780.000	26.000	1.076.400
5	36.000	87.000	125.000	14.000	480.000	16.000	758.000
6	36.000	87.000	120.000	10.000	345.000	11.500	609.500
7	36.000	96.667	116.667	10.000	300.000	10.000	569.334
8	36.000	87.000	113.333	10.000	270.000	9.000	525.333
9	36.000	87.000	125.000	10.000	480.000	16.000	754.000
10	36.000	116.000	115.000	10.000	480.000	16.000	773.000
11	36.000	101.500	112.500	12.000	360.000	12.000	634.000
12	36.000	116.000	105.000	12.000	390.000	13.000	672.000
13	36.000	106.333	108.333	11.333	310.000	10.333	582.332
14	36.000	104.400	120.000	12.000	540.000	18.000	830.400
15	36.000	96.667	113.333	10.000	300.000	10.000	566.000
16	36.000	116.000	120.000	10.000	375.000	12.500	669.500
17	36.000	101.500	125.000	10.000	675.000	22.500	970.000
18	36.000	116.000	125.000	10.000	600.000	20.000	907.000
19	36.000	101.500	127.500	12.000	450.000	15.000	742.000
20	36.000	116.000	120.000	10.000	480.000	16.000	778.000
21	36.000	104.400	125.000	12.000	450.000	15.000	742.400
22	36.000	101.500	127.500	10.000	375.000	12.500	662.500
23	36.000	87.000	108.333	10.000	300.000	10.000	551.333

24	36.000	92.800	112.500	10.000	375.000	12.500	638.800
25	36.000	87.000	105.000	10.000	345.000	11.500	594.500
26	36.000	87.000	115.000	10.000	420.000	14.000	682.000
27	36.000	104.400	120.000	10.000	480.000	16.000	766.400
28	36.000	67.667	108.333	10.000	450.000	15.000	687.000
29	36.000	116.000	125.000	10.000	600.000	20.000	907.000
30	36.000	116.000	130.000	10.000	690.000	23.000	1.005.000
31	36.000	107.300	115.000	12.000	405.000	13.500	688.800
32	36.000	121.800	125.000	10.000	375.000	12.500	680.300
33	36.000	104.400	130.000	10.000	570.000	19.000	869.400
34	36.000	116.000	120.000	10.000	405.000	13.500	700.500
35	36.000	96.667	113.333	10.000	400.000	13.333	669.333
36	36.000	116.000	112.500	10.000	375.000	12.500	662.000
37	36.000	101.500	120.000	10.000	375.000	12.500	655.000
38	36.000	116.000	120.000	10.000	450.000	15.000	747.000
39	36.000	116.000	125.000	10.000	480.000	16.000	783.000
Jumlah	1.404.000	4.033.900	4.651.667	409.333	17.900.000	596.667	28.995.567
Rata-Rata	36.000	103.433	119.274	10.496	458.974	15.299	743.476



**Lampiran 19. Total Biaya pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo
Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.**

No	Total Biaya Tetap (Rp/Ha/Bulan)	Total Biaya Variabel (Rp/Ha/Bulan)	Total Biaya (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4 = (2 + 3)
1	38.205	1.222.000	1.260.205
2	25.440	675.500	700.940
3	30.806	989.000	1.019.806
4	38.206	1.076.400	1.114.606
5	32.205	758.000	790.205
6	24.139	609.500	633.639
7	24.859	569.334	594.193
8	22.937	525.333	548.270
9	32.405	754.000	786.405
10	33.539	773.000	806.539
11	22.272	634.000	656.272
12	38.672	672.000	710.672
13	26.936	582.332	609.268
14	36.538	830.400	866.938
15	24.892	566.000	590.892
16	22.239	669.500	691.739
17	23.372	970.000	993.372
18	32.405	907.000	939.405
19	24.164	742.000	766.164
20	38.872	778.000	816.872
21	38.622	742.400	781.022
22	27.531	662.500	690.031
23	22.770	551.333	574.103
24	22.372	638.800	661.172
25	24.206	594.500	618.706
26	30.205	682.000	712.205
27	32.205	766.400	798.605
28	21.781	687.000	708.781
29	32.205	907.000	939.205
30	36.471	1.005.000	1.041.471
31	22.372	688.800	711.172
32	26.039	680.300	706.339
33	39.455	869.400	908.855
34	26.706	700.500	727.206
35	24.658	669.333	693.991
36	22.122	662.000	684.122
37	24.039	655.000	679.039
38	39.622	747.000	786.622
39	38.372	783.000	821.372
Jumlah	1.144.866	28.995.567	30.140.433
Rata-Rata	29.356	743.476	772.832

Lampiran 20. Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

No	Total Penerimaan (Rp/Ha/Bulan)	Total Biaya (Rp/Ha/Bulan)	Total Pendapatan (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4 = (2 - 3)
1	1.800.000	1.260.205	539.795
2	780.000	700.940	79.060
3	1.350.000	1.019.806	330.194
4	1.560.000	1.114.606	445.394
5	960.000	790.205	169.795
6	690.000	633.639	56.361
7	600.000	594.193	5.807
8	540.000	548.270	-8.270
9	960.000	786.405	173.595
10	960.000	806.539	153.461
11	720.000	656.272	63.728
12	780.000	710.672	69.328
13	620.000	609.268	10.732
14	1.080.000	866.938	213.062
15	600.000	590.892	9.108
16	750.000	691.739	58.261
17	1.350.000	993.372	356.628
18	1.200.000	939.405	260.595
19	900.000	766.164	133.836
20	960.000	816.872	143.128
21	900.000	781.022	118.978
22	750.000	690.031	59.969
23	600.000	574.103	25.897
24	750.000	661.172	88.828
25	690.000	618.706	71.294
26	840.000	712.205	127.795
27	960.000	798.605	161.395
28	900.000	708.781	191.219
29	1.200.000	939.205	260.795
30	1.380.000	1.041.471	338.529
31	810.000	711.172	98.828
32	750.000	706.339	43.661
33	1.140.000	908.855	231.145
34	810.000	727.206	82.794
35	800.000	693.991	106.009
36	750.000	684.122	65.878
37	750.000	679.039	70.961
38	900.000	786.622	113.378
39	960.000	821.372	138.628
Jumlah	35.800.000	30.140.433	5.659.567
Rata-Rata	851.724	772.832	78.892

Lampiran 21. Dokumentasi Penelitian di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.







Pendapatan Dan Kelayan Usahatani Pinang (*Arecha Catechu*) di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Andri Busfirnando dan Nida Kemala

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Jl.Slamet Riyadi Broni Jambi. 36122. Telp. 0741-60103

e-mail korespondensi : andribusfirnando@gmail.com

Abstract. This research was carried out in Jati Mulyo Village, Dendang District, East Tanjung Jabung Regency. Studi of income and feasibility of Areca (*Areca catechu*) Farming in Jati Mulyo Village, Dendang District, East Tanjung Jabung Regency aims to describe areca farming activities, calculate the income and measure the feasibility of areca. The scope of this research is focused on the areca farming activities, income and feasibility ratio of areca farming. Data collection was carried out in May 2023. The type of data collected in this study based on time is cross-sectional data type combined by primary and secondary data. The result shows that areca nut farming activities include all activities to produce and distribute agricultural inputs. The type of areca nut used by the farmers is Betara areca seedlings, all the farmer have private land of 68 Ha with an average of 1.74 Ha.. The tools used in this farming are hoes, machetes, areca nut splitters, sickles, picks, sacks, hand spayers and tarpaulins. The planting distance used is 3×4 m with maintenance using herbicides. They use of labor mostly from their family compared to outside family. The labor wage system is goin on by dividing the farming yield (products) as 50% for the owner and 50% for the number of workers. The process of harvesting areca nut is taken from the stem of the betel nut plant, put in a sack then cut open, dried in the sun for about 4 days then pried out and dried in the sun again for 4 hours to obtain the desire water content. The areca nut can be packed by placing the betel nut in a sack ready to be marketed. Marketing costs is Rp.10,000 for each 100 Kg product. Jati Mulyo Village has a total population of 264 households with a sample taken is 15% (39 households). The average income of areca nut farming in Jati Mulyo Village, Dendang District, East Tanjung Jabung Regency is Rp. 78,892/ Ha/Month. The farming shows feasible for R/C ratio for areca nut farming as $1.1 > 1$, which means that each production cost is Rp. 1, then you will get revenue of 1.1 times.

Keyword : Areca Nut, Jati Mulyo Village, Income, Income, Eligibility

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jati Mulyo, Kecamatan Dendang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kajian Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Pinang (*Areca catechu*) di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan usahatani pinang, menghitung pendapatan dan mengukur kelayakan usaha pinang. Ruang lingkup penelitian ini terfokus pada kegiatan usahatani pinang, pendapatan dan rasio kelayakan usahatani pinang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2023. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan waktu adalah jenis data cross sectional yang dipadukan dengan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan usahatani pinang mencakup seluruh kegiatan memproduksi dan mendistribusikan input pertanian. Jenis pinang yang digunakan petani adalah bibit pinang betara, seluruh petani mempunyai lahan milik pribadi seluas 68 Ha dengan rata-rata luas 1,74 Ha. Alat yang digunakan dalam usahatani ini adalah cangkul, parang, pemisah pinang, arit, petik, karung, hand spayer dan terpal. Jarak tanam yang digunakan adalah 3×4 m dengan pemeliharaan menggunakan herbisida. Mereka lebih banyak menggunakan tenaga kerja dari keluarga dibandingkan dengan tenaga kerja dari luar keluarga. Sistem pengupahan buruh berlangsung dengan membagi hasil (hasil) usahatani sebesar 50% untuk pemilik dan 50% untuk

jumlah pekerja. Proses pemanenan pinang diambil dari batang tanaman pinang, dimasukkan ke dalam karung kemudian dibelah, dijemur kurang lebih 4 hari kemudian dicungkil dan dijemur kembali selama 4 jam untuk memperoleh air yang diinginkan. isi.

Buah pinang dapat dikemas dengan cara memasukkan buah pinang ke dalam karung siap dipasarkan. Biaya pemasaran sebesar Rp10.000 untuk setiap 100 Kg produk. Desa Jati Mulyo mempunyai jumlah penduduk sebanyak 264 rumah tangga dengan sampel yang diambil sebanyak 15% (39 rumah tangga). Pendapatan rata-rata usahatani pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar Rp. 78.892/Ha/Bulan. Usahatani tersebut menunjukkan layak untuk R/C rasio usahatani pinang sebesar $1,1 > 1$ yang berarti biaya produksi masing-masing sebesar Rp. 1, maka akan mendapatkan pendapatan sebesar 1,1 kali lipat.

Kata Kunci : Pinang, Desa Jati Mulyo, Penghasilan, Pendapatan, Kelayakan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan penting dalam kehidupan, pembangunan, dan perekonomian Indonesia. Sebagai negara agraris, sektor pertanian mampu melestarikan sumber daya alam, member hidup dan penghidupan, serta menciptakan lapangan pekerjaan. Keberlangsungan sektor pertanian dalam jangka panjang membutuhkan perencanaan yang matang, serta data yang akurat dan dapat dipercaya. Data Sensus Pertanian 2023 menjadi jawaban akan isu strategis terkini di sektor pertanian yang dibutuhkan oleh pemerintah. Data Sensus Pertanian 2023 menjamin tersedianya kebutuhan data pertanian, baik level daerah, level nasional, dan level global. (BPS Pertanian, 2021).

Salah satu komoditi dalam sector pertanian yaitu pinang. Pinang (*Areca catechu*) adalah jenis palma yang tumbuh di berbagai daerah dan dapat di jumpai dengan mudah di sekitar Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya di Desa Jati Mulyo. Masyarakat menganggap bahwa pinang lebih membantu meningkatkan pendapatan mereka, pengembangan komoditas pinang saat ini sudah di budidayakan meskipun masih diolah secara tradisional, tanaman dengan batang lurus langsing dan dapat mencapai ketinggian 25 meter dengan diameter sekitar 15 cm itu terbilang mudah ditemui.

Di Provinsi Jambi khususnya Kecamatan Dendang merupakan salah satu daerah penghasil pinang serta memasok hasil produksinya langsung keseluruhan wilayah Kota Jambi. Kecamatan Dendang juga merupakan penghasil pinang terbesar di Kota Jambi dengan total produksi pinang 3.044 ton dan luas panen 9.382 Ha. Di Desa Jati Mulyo pinang tumbuh dengan baik karena memiliki unsur tanah dan iklim yang memadai, jenis tanah yang baik untuk pengembangan pinang adalah lempung merah dan alluvia selain itu juga tanaman pinang sangat sesuai pada daerah yang bertipe iklim sedang dan agak basah, pada umumnya kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Jati Mulyo sebagian masih menitik beratkan pada kegiatan sector pertanian.

Saat ini harga tanaman pinang merupakan harga terendah (6.000/Kg) diantara tahun sebelumnya di Kecamatan Dendang. Hal ini akan berpengaruh terhadap penerimaan petani pinang dan secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap pendapatan petani pinang tersebut. Hal ini penting dikaji karena berkaitan dengan kesejahteraan petani pinang serta mengakibatkan petani pinang mencari pekerjaan lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dan dengan pertimbangan bahwa di Desa Jati Mulyo merupakan daerah yang mempunyai produksi pinang tertinggi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini difokuskan pada biaya

produksi dan pendapatan usahatani pinang (*Areca catechu*) di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Identitas petani yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti (umur, pendidikan dan jumlah anggota keluarga) dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Gambaran tentang kegiatan usahatani pinang dari aspek hulu sampai dengan hilir.
3. Data penggunaan input dan biaya produksi.
4. Data hasil produksi pinang.
5. Data harga yang diterima oleh usahatani pinang.
6. Data pendapatan petani dalam satu kali produksi pinang.
7. Data lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei. Sedangkan berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari petani sampel melalui wawancara dengan menggunakan daftar kuesioner yang telah disusun dengan tujuan penelitian dan berdasarkan observasi atau pengamatan di lapangan langsung. Jenis data berdasarkan waktu digunakan data cross section dengan skala pengukuran yang dipakai skala rasio. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Penarikan Sampel

Desa Jati Mulyo memiliki total populasi sebanyak 264 Rumah Tangga Petani pinang (RTP) yang tergabung kedalam 2 kelompok tani. Dari total populasi yang diambil sampel akan dijadikan objek penelitian. Menurut Winarno (1994) bila populasi cukup homogen, terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebanyak 50%, bila populasi diatas 100 dapat diambil sebesar 15% dan juga sampel manusia hendaknya diatas 30 orang besarnya. Dalam hal ini sampel ditentukan sebanyak 15% (39 RTP) atau secara sistem random sampling untuk terpilih menjadi sampel. Untuk menentukan masing-masing perwakilan kelompok tani ditentukan dengan Rumus berikut Siegel (1992).

$$n_i = N_i/N \times n$$

Dimana:

- n_i = Total Sub Sampel
- n = Total Sampel
- N_i = Total Sub Populasi
- N = Total Populasi

Tabel 1. Kelompok Tani, Jumlah Sub Populasi, Jumlah Sampel dan Sampel 2022.

No	Kelompok Tani	Sub Populasi (Ni)	Sub Sampel (ni)
1	Berkah Jaya	171	25
2	Alam Lestari	93	14
Total		264	39

Sumber: Data Kelompok Tani Desa Jati Mulyo (2022).

Metode Analisis Data

Data diperoleh dilapangan kemudian dihitung menggunakan rumus penggunaan biaya usatani pinang dengan rumus sebagai berikut (Soekarwati. 1990).

$$Pd = TR-TC$$

Dimana:

- Pd = Total Pendapatan Usahatani (Rp/Ha/Bln)
- TR = Total Penerimaan (Rp/Ha/Bln)
- TC = Total Biaya (Rp/Ha/Bln)

Soekarwati (1990), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Penerimaan menurut Suratiyah (2011) adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$TR = Y \times Py$$

Dimana :

- TR = Total Penerimaan (Rp/Ha/Bln)
- Y = Total Produksi (Rp/Ha/Bln)
- Py = Harga Satuan (Rp/Kg)

Mengukur tingkat kelayakan usahatani dianalisis dengan menggunakan kriteria revenue cost R/C ratio dimana revenue cost R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya (*cost*) (Lili Winarti, 2009). Rumus R/C rasio adalah sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{total penerimaan}}{\text{Total biaya}}$$

Dimana:

- R/C rasio = Perbandingan antara total penerimaan dan total biaya
- TR = Total Penerimaan (Rp/Ha/Bulan)
- TC = Total Biaya (Rp/Ha/Bulan)

Kriteria keputusan :

R/C rasio > 1, maka dapat dikatakan usahatani tersebut menguntungkan.

R/C rasio < 1, maka usahatani tersebut mengalami kerugian.

R/C rasio = 1, maka usahatani tersebut dapat dinyatakan impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Responden

A. Umur Petani

Umur merupakan factor penentu produktif atau tidaknya seseorang, dan juga dapat mempengaruhi sikap, cara berfikir serta kemampuan fisik dalam mengelola usahanya. Dalam berusahatani tingkat umur mempunyai peranan penting terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatani. Kelompok umur 15 –64 tahun digolongkan sebagai kelompok masyarakat yang produktif untuk bekerja dalam

rentang usia tersebut dianggap mampu untuk menghasilkan barang dan jasa. Umur yang produktif merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan berusahatani (Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014).

Umur petani pada umumnya bervariasi, umur rata-rata petani adalah 51 tahun, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan umur petani di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Petani di Desa Jati Mulyo Berdasarkan Umur Tahun 2023

No	Umur Petani (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	27-34	6	15,39
2	35-42	14	35,90
3	43-50	14	35,90
4	51-58	3	7,69
5	59-66	1	2,56
6	67-74	1	2,56
Jumlah		39	100,00

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas petani berada pada umur produktif antara umur 15-64 tahun. Persentase terbesar terletak pada distribusi umur antara 35-43 dan 43-50 tahun sebanyak 14 RTP (35,90%), sedangkan persentase yang terkecil terletak pada distribusi umur 59-66 dan 67-74 yaitu masing-masing sebanyak 1 RTP atau 2,56%. Hal ini berarti bahwa kemampuan kerja petani berada pada kondisi yang produktif mampu mengelola usahatani secara maksimal dengan tujuan untuk meningkatkan produksi menjadi optimal.

B. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan erat hubungannya dengan daya nalar dan sikap atau perilaku petani, sarana penunjang yang sangat penting dalam usaha meningkatkan hasil produksi, pendidikan yang dimiliki responden akan mempermudah dalam hal mengadopsi teknologi dan keterampilan manajemen dalam mengelola usaha pertaniannya. Selain pendidikan formal, pengetahuan pertanian juga dapat diperoleh melalui pendidikan non formal seperti penyuluhan baik melalui petugas penyuluhan lapangan, media elektronik dan sumber baca lainnya.

Menurut Hendrayani (2020) bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dalam hidup manusia. Sebagai manusia pasti harus memiliki dan melakukan suatu karya demi berjalannya kehidupan. Untuk dapat berkarya maupun bekerja, maka manusia tersebut haruslah dipersiapkan. Penyiapan manusia untuk menjadi tenaga kerja dilakukan melalui pendidikan baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Tingkat pendidikan petani di daerah penelitian cenderung bervariasi. Tingkat pendidikan petani berkisar dari SD hingga SMA. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui oleh petani. Untuk lebih jelas mengenai distribusi dan frekuensi petani berdasarkan tingkat pendidikan formal di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jumlah Petani Desa Jati Mulyo Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Tahun 2023

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	8	20,51
2	SMP	10	25,64
3	SMA	21	53,85
Jumlah		39	100,00

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 3 Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di Desa Jati Mulyo yaitu SD sebanyak 8 RTP dengan persentase 20,51 %, SMP sebanyak 10 RTP dengan persentase 25,64 % dan SMA sebanyak 21 RTP dengan persentase 53,85 %. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin efisien cara berfikir untuk mengambil keputusan dan memiliki alternatif yang baik dalam mengelola usahatani yang akan dilakukannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Budianto et al., (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani akan berpengaruh terhadap pola dalam kegiatannya berusahatani.

C. Jumlah Tanggungan Keluarga

Besar kecilnya jumlah keluarga akan mempengaruhi aktivitas petani dalam mengelola usahatannya. Semakin besar jumlah anggota keluarga, maka beban ekonomi keluarga juga akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa petani harus berusaha meningkatkan pendapatan dari hasil usahatannya, sehingga kebutuhan rumah tangga dapat dipenuhi. Namun jumlah anggota yang banyak memiliki banyak pula ketersediaan tenaga yang dapat dimanfaatkan untuk membantu kegiatan usahatani. Berdasarkan hasil penelitian dilokasi penelitian jumlah anggota keluarga petani dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel ini menunjukkan bahwa, jumlah tanggungan keluarga terbanyak yaitu 2 orang dengan frekuensi 14 RTP dan persentase 35,90% dan yang paling sedikit 1 orang dengan frekuensi 5 RTP dan persentase 12,82% dan rata-rata petani dilokasi penelitian 3 orang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Jati Mulyo Tahun 2023

No	Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	5	12,82
2	2	14	35,90
3	3	11	28,21
4	4	9	23,08
5	5	0	0
6	6	0	0
Jumlah		39	100,00

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Sehingga anggota keluarga cukup untuk ketersediaan tenaga kerja dari dalam keluarga, apabila anggota keluarga tersebut pada usia produktif, maka dapat membantu usahatani tersebut sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja. Hal ini

dapat memperkecil biaya dan menjadikan pendapatan keluarga lebih besar, karena tidak mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja.

D. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani dalam menjalani kegiatan usahatani pinang yang dinyatakan dalam tahun. Pengalaman berusahatani berperan terhadap penyesuaian usahatani agar sejalan dengan kemajuan teknologi berusahatani.

Mandang (2020) menyebutkan bahwa pengalaman petani dalam melakukan usahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerima dan menerapkan inovasi baru dari pada petani pemula atau petani yang baru. Pada umumnya petani yang berpengalaman dalam berusahatani akan lebih terampil dalam mengelola dan mengembangkan usahatannya. Untuk lebih jelas pengalaman petani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Jati Mulyo Tahun 2023

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	5-8	4	10,26
2	9-12	17	43,6
3	13-16	8	20,51
4	17-20	8	20,51
5	21-24	1	2,56
6	25-28	1	2,56
Jumlah		39	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa, pengalaman petani dilokasi penelitian terbesar antara 9-12 tahun sebanyak 17 RTP dengan tingkat persentasenya adalah 43,6%, pengalaman terkecil terdapat pada 21-24 dan 25-28 tahun sebanyak 1 RTP dengan persentase 2,56% dari total petani. Pengalaman usahatani sangat lama, sehingga usia produktif dan tingkat pendidikan yang cukup tinggi dapat membantu mengelola usahatani lebih baik dan mampu menghasilkan produk yang berkualitas, serta mampu meningkatkan perekonomian pendapatan dalam menjalankan kegiatan usahatannya.

E. Penggunaan Lahan Pertanian

Lahan adalah tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan usahatani diukur dalam satuan hektar. Luas lahan merupakan variable yang berperan penting dalam proses produksi biji pinang. Semakin banyak luas lahan yang dimiliki oleh petani dan diusahakan, maka semakin banyak produksinya dan apabila semakin sedikit luas lahan yang dimiliki dan diusahakan, maka semakin sedikit produksi yang didapatkan oleh petani. Menurut Mondang (2020) lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh bagi factor produksi komoditas pertanian. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan yang ditanam maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan dari lahan tersebut.

Luas tanaman pinang di daerah penelitian berkisaran antara 1-3 Ha, rata-rata luas tanaman pinang 1,74 Ha. Untuk mengetahui distribusi, frekuensi dan persentase di dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Berdasarkan Penggunaan Luas Lahan di Desa Jati Mulyo Tahun 2023

No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	17	43,59
2	2	15	38,46
3	3	7	17,95
4	4	0	0
5	5	0	0
6	6	0	0
Jumlah		39	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa yang memiliki luas lahan sebesar 1 Ha dengan frekuensi 17 RTP atau 43,59% dan yang memiliki lahan terluas 3 ha yaitu 7 RTP atau 17,95%. Sedangkan petani yang memiliki rata-rata luas lahan yang diusahakan adalah 1 Ha atau 1,74. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, semakin banyak luas lahan yang dimiliki petani dalam menjalankan kegiatan usahatannya, maka akan memperoleh penghasilan yang cukup besar.

2. Kegiatan Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo

Subsistem hulu mencakup semua kegiatan untuk memproduksi dan menyalurkan input-input pertanian. Pada komoditas usahatani pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur petani masih banyak menggunakan bibit unggul dalam membudidayakan tanaman pinang yang langsung diambil dari batang tanaman pinang dan diminta dari tetangga atau masyarakat. Jenis pinang yang digunakan petani adalah bibit pinang betara atau pinang kelapa, istilah pinang kelapa menurut petani dengan ciri-ciri biji pinang berwarna keputihan dan ketinggian batang tanaman pinang setara dengan kelapa dalam. Petani menggunakan beberapa pupuk dan juga menggunakan herbisida untuk memberantas gulma yang diperoleh dari toko pertanian. Penggunaan herbisida dilokasi penelitian ini dalam satu tahun 3 kali dengan ukuran 1 Ha sebesar 8 Liter obat rumput (herbisida).

Kepemilikan lahan di daerah penelitian yaitu secara keseluruhan merupakan lahan milik pribadi. Modal yang digunakan dalam melakukan kegiatan usahatani pinang merupakan modal pribadi. Dalam mengelola tanah petani menggunakan cangkul dan parang. Rata-rata tenaga kerja dilokasi penelitian berasal dari dalam keluarga dibandingkan dari luar keluarga. Jenis pekerjaan tenaga kerja baik dari dalam keluarga maupun luar keluarga mulai dari pemanenan buah pinang sampai ke pengolahan buah pinang. Alat-alat yang digunakan dalam usahatani pinang yaitu cangkul, parang, pembelah pinang, sabit, cungkulan, karung, hand spayer dan terpal.

Kegiatan produksi mencakup budidaya yang dilakukan dalam usahatani pinang mulai dari persiapan bahan tanaman atau bibit hingga pemanenan. Persiapan lahan dilakukan bersamaan dengan bibit, agar penanaman di lapangan bersamaan dengan tersedianya bibit umur 3 bulan. Pada pengolahan tanah di buat pari-parit (Drainase) agar air tidak mudah tergenang, air yang tergenang akan menyebabkan kematian pada

tanaman pinang. Jarak tanam akan menentukan populasi tanaman dan luas permukaan daun yang aktif dalam melakukan fotosintesis sehingga akan mempengaruhi kompetisi tanaman dalam menggunakan cahaya matahari, air dan udara. Jarak tanaman di lokasi penelitian yaitu 3 x 4 meter, artinya tanaman pinang ditanam kebelakang 3 meter dan kesamping 4 meter dan kedalaman lubang 20 cm. Pinang memerlukan pemeliharaan yang intensif terutama pada awal pertumbuhan. Pemeliharaan yang dilakukan merupakan penyulaman tanaman yang mati dan penyiangan. Penyiangan yang dilakukan petani yaitu penyiangan di pinggir-pinggir tanaman pinang agar waktu pemberantas gulma yang menggunakan herbisida tidak mengenai tanaman pinang yang menimbulkan kematian. Setelah usianya lebih dari 4 tahun pinang sudah siap untuk dipanen. Proses pemanenan pinang dilakukan dengan cara dikait kemudian dimasukkan ke dalam karung. Pemanenan pinang dilakukan dalam satu bulan dua kali panen, namun waktu penelitian terdapat satu kali panen dalam satu bulan.

Setelah dipanen buah pinang dibelah, di jemur sekitar 4 hari dan dicungkil. Setelah dicungkil biji pinang dijemur sekitar 4 jam untuk mengurangi kadar air, setelah itu biji pinang dapat dikemas dengan memasukan biji pinang kedalam karung yang siap untuk dipasarkan. Proses pemasaran biji pinang di lokasi penelitian dijual ke 1 pedagang pengumpul yang berada di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur, kemudian pengumpul menjual ke pedagang pengumpul besar (PT). Sistem biaya untuk transportasi produk sebanyak 100 Kg adalah Rp. 10.000.

Pada saat dilakukannya penelitian, petani pinang menjual hasil produksi mereka dengan harga Rp. 6.000/Kg. Harga ini ditetapkan oleh pedagang pengumpul yang mana menurut dia harga pinang pantas di harga Rp. 6.000/Kg karena menurutnya pedagang pengumpul besar (PT) yang mengeksport hasil produksi buah pinang ke luar negeri juga sedang turun namun petani pinang tidak mengetahui berapa harga ekspor hasil produksi buah pinang ke luar negeri tersebut.

Untuk harga, kelompok tani pinang yang peneliti teliti termasuk menguntungkan dibandingkan dengan harga jual buah pinang di Desa tetangga mereka atau Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok tani pinang masyarakat Desa Catur Rahayu menjual hasil produksi pinang mereka ke pedagang pengumpul dengan harga Rp. 4.000/Kg. Ini menunjukkan bahwa tidak adanya harga tetap untuk usatani pinang dan kelompok tani pinang yang peneliti teliti mengatakan bahwa menurut mereka harga normal untuk usahatani pinang tersebut adalah 10.000/Kg.

3. Pendapatan

A. Biaya Produksi Usahatani Pinang

Biaya produksi pada usahatani pinang di lokasi penelitian adalah total dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Dalam biaya tetap penyusutan yang paling besar terdapat pada biaya penyusutan karung sebesar Rp 467.444 dengan rata-rata Rp.11.986/Buah/Ha/Bulan dan biaya tidak tetap terdapat pada tenaga kerja sebesar Rp17.900.000 dengan rata-rata sebesar Rp458.974/Kg/Ha/Bulan.

Biaya tetap adalah biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan nilai ekonomis alat yang digunakan, yang terdiri dari parang, cangkul, pembelah pinang, sabit, karung, hand spayer, terpal dan cukilan pinang. Sedangkan biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang habis digunakan dalam satu kali produksi, yang terdiri dari herbisida, NPK,

pupuk kandang, dolomit, tenaga kerja dan transportasi. Untuk mengetahui rata-rata biaya produksi usahatani pinang yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variable dapat dilihat pada Tabel 7 :

Tabel 7 menunjukkan bahwa biaya tetap lebih kecil dari biaya variable yaitu biaya tetap sebesar Rp. 3,8% dan biaya variable sebesar Rp. 96,2%. Total biaya tetap sebesar Rp. 28.983/Ha/Bulan dan biaya variabel sebesar Rp. 743.476/Ha/Bulan, pada rata-rata luas lahan 1,74 Ha. Biaya tetap terbesar terdapat pada karung sebesar Rp. 11.986/Buah/Ha/Bulan dengan persentase 1,6%, dan biaya tetap terkecil terdapat pada cungkulan pinang sebesar Rp. 621/Unit/Ha/Bulan dengan persentase 0,1%. Biaya variable terbesar terdapat pada tenaga kerja, upah tenaga kerja sebesar Rp. 458.974/Kg/Ha/Bulan dengan persentase 59,4% dan biaya variable terkecil terdapat pada dolomit sebesar Rp. 10.496/Kg/Ha/Bulan dengan persentase 1,4%.

Tabel 7. Rata-rata Jumlah Biaya Produksi pada Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah (Rp/Ha/Bulan)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	29.356	3,8
	Cangkul	3.183	0,4
	Cungkulan	691	0,1
	Handsprayer	4.014	0,5
	Karung	11.986	1,5
	Parang	2.786	0,4
	Pembelah Pinang	3.264	0,4
	Sabit	1.032	0,1
	Terpal	2.400	0,3
	2	Biaya Variabel	743.476
Herbisida		36.000	4,7
NPK		103.433	13,4
Pupuk Kandang		119.274	15,4
Dolomit		10.496	1,4
Tenaga Kerja		458.974	59,3
Transportasi		15.299	2,0
Jumlah		772.832	100,0

Sumber : Data Primer Diolah 2023

B. Penerimaan Usahatani Pinang

Penerimaan usahatani pinang adalah hasil dari produksi dikalikan dengan harga jual. Besar penerimaan tergantung dari harga jual pada saat penjualan produk. Harga penjualan pinang dilokasi penelitian sebesar Rp. 6.000/Kg. Untuk mengetahui besar rata-rata jumlah penerimaan petani pada usahatani pinang dilokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 8 :

Tabel 8. Rata-rata Jumlah Produksi, Harga dan Penerimaan Petani di Desa Jati Mulyo Tahun 2023

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Kg/Bulan	247
2	Harga	Rp/Kg	6,000
3	Luas	Ha	1,74
Penerimaan		Rp/Ha/Bulan	851.724

Sumber : Data primer diolah 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan sebesar Rp. 917.949/Ha/Bulan yang di dapat dari jumlah produksi sebesar 247 Kg/Bulan yang dikalikan dengan harga jual sebesar Rp. 6.000/Kg dibagi luas lahan 1,74 Ha. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerimaan petani dalam menjalankan kegiatan usahatani pinang sebesar Rp. 917.949 dengan rata-rata luas lahan 1,74 Ha.

C. Pendapatan Usahatani Pinang

Pendapatan petani pada usahatani pinang diperoleh dari selisih penerimaan dengan biaya produksi. Dimana penerimaan yang di dapat dari produksi dikalikan dengan harga jual. Untuk lebih jelasnya rata-rata penerimaan, biaya produksi dan biaya pendapatan petani pada usahatani pinang di lokasi penelitian dapat di lihat pada Tabel 9 :

Tabel 9. Rata-rata Jumlah Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah (Rp/Ha/Bulan)
1	Penerimaan	851.724
2	BiayaProduksi	772.832
PendapatanUsahatani		78.892

Sumber : Data primer diolah 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa penerimaan sebesar Rp. 851.724/Ha/Bulan dan biaya produksi sebesar Rp. 772.832/Ha/Bulan dengan pendapatan usahatani pinang sebesar Rp. 78.892/Ha/Bulan dengan rata-rata luas lahan sebesar 1,74 Ha. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan usahatani pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan data tersebut dapat dibandingkan bahwa penerimaan usahatani pinang lebih rendah jika dibanding dengan upah minimal regional (UMR) di Provinsi Jambi. Data terbaru menunjukkan bahwa UMR Provinsi Jambi tahun 2023 adalah sebesar RP. 3.230.207/Bulan, sehingga dapat dihitung perbandingan antara penerimaan usahatani pinang dengan UMR Provinsi Jambi Tahun 2023 adalah 1 : 4.

4. Kelayakan Usahatani Pinang Berdasarkan Uji R/C Ratio

Efisiensi usahatani diukur dengan metode Revenue Cost Ratio (RCR), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa jauh usahatani pinang di Desa Jati Mulyo dapat menghasilkan laba dengan besaran biaya produksi yang telah di keluarkannya. RCR

diperoleh dari hasil perbandingan pendapatan kotor yang di hasilkan dengan biaya produksi yang di keluarkan.

Dengan analisis ini dapat kita ketahui apakah suatu usahatani menguntungkan atau tidak dan juga untuk mengetahui efisiensi dalam berusahatani. Usahatani di katakan menguntungkan jika nilai RCR yang di dapatkan lebih besar atau sama dengan satu, dan sebaliknya belum menguntungkan jika nilai RCR yang di dapatkan kurang dari satu.

R/C Ratio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui suatu usaha apakah menerima kerugian, impas dan keuntungan. Untuk mengetahui rata-rata hasil analisis R/C Ratio pada usahatani pinang di Desa Jati Mulyo terdapat pada Tabel 10 :

Tabel 10. R/C Ratio pada usahatani Pinang di Desa Jati Mulyo Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah (Rp/Ha/Bulan)
1	Total Penerimaan	851.724
2	Total Biaya	772.832
R/C Ratio		1,1

Sumber : Data primer diolah 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa, rata-rata biaya yang di korbakan dalam usahatani pinang Rp. 772.832/Ha/Bulan dan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 851.724/Ha/Bulan dengan rata-rata luas lahan 1,74 Ha . Dari hasil perhitungan R/C Ratio sebesar 1,1 >1 artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp 1, maka akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,1 kali.

Berdasarkan hasil analisis uji R/C Ratio, maka dapat disimpulkan usahatani pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur sangat layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Hal ini sesuai dengan analisis R/C Ratio yang digunakan untuk suatu usaha dalam melakukan kegiatan produksi mengalami keuntungan atau kerugian. Semakin tinggi nilai R/C Ratio, maka semakin besar penerimaan yang diperoleh dari setiap biayanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lahan yang digunakan milik pribadi dengan luas lahan sebesar 68 Ha dengan rata-rata 1,74 Ha. Jarak tanam yang digunakan adalah 3×4 m dengan pemeliharaan menggunakan herbisida. Penggunaan tenaga kerja rata-rata kebanyakan dari dalam keluarga dibandingkan dari luar keluarga. Sistem upah tenaga kerja dalam suatu usahatani pinang di daerah penelitian dengan membagi hasil suatu produk 50% untuk pemilik 50% untuk jumlah tenaga kerja. Proses pemanenan pinang diambil dari batang tanaman pinang, dimasukkan ke dalam karung kemudian dibelah, dijemur sekitar 4 hari kemudian dicungkil dan dijemur lagi selama 4 jam. Setelah kadar airnya kurang biji pinang dapat dikemas dengan memasukkan biji pinang kedalam karung yang siap untuk dipasarkan. Biaya dalam pemasaran yaitu 100 Kg Rp. 10.000 atau 1 Kg Rp. 100.
2. Rata-rata total biaya yang digunakan petani pinang dilokasi penelitian adalah sebesar Rp. 772.832/Ha/Bulan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata penerimaan sebesar Rp. 851.724/Ha/Bulan dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani pinang sebesar Rp. 78.892/Ha/Bulan.

3. Hasil perhitungan R/C Ratio sebesar $1,1 > 1$ artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp 1, maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 1. Berdasarkan hasil analisis uji R/C Ratio, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani pinang di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur layak dan menguntungkan untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- AT. Mosher. 1968. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Jayaguna. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Mencatat Pertanian Indonesia.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. 2009. Sektor Pertanian Komposit. Jakarta.
- Budianto, H., Gitosaputro, S., & Viantimala, B. 2016. Respon Anggota Kelompok Tani terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. *Jiia*, 4(2), 209–217.
- Danim Sudarwan. 2002. Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Harahap Sofyan Safri. 2002. Teori Akuntansi Laporan Keuangan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hendrayani. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pd. Pasar Makassar Raya Kota Makassar. *Jurnal Economix*. Volume 8 Nomor 1 Juni.
- Hermanto F. 1996. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mayadewi A. 2007. Pengaruh Jenis Pupuk Kandang dan Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan Gulma Hasil Jagung Manis. Bogor.
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit. *Agrisepe*, 15(2), 58–74.
- Mondang, M. 2020. Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Jurnal Nasional Sinta 5*, Volume 16 Nomor 1, Januari 2020 : 105 – 114.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.
- Muslimah. 2019. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang Di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- Samuelson dan Nordhaus. 2003. Ilmu Makro ekonomi. Mc Graw-Hill. Media Global Edukasi. Jakarta.
- Satria Yudha. 2020. Kontribusi Pendapatan Usahatani Pinang Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Tanjung Senjulung Kecamatan Bramitam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Susanti H. Aziz A. S. Melati M. 2008. Produksi Biomassa dan Bahan Bioaktif Kolesom (*Talium Triangular Willd*) Dari Berbagai Asal Bibit dan Dosis Pupuk Kandang Ayam.
- Suratiyah K. 2011. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Bogor.
- Suriyanti. 2020. Kondisi Ekonomi Usahatani Pinang Di Kelurahan Mendahara Iir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- Surya R. E. dan Suyono. 2013. Pengaruh Pengomposan Terhadap Rasio C/N Kotoran Ayam dan Kadar Hara NPK Tersedia Serta Kapasitas Tukar Kation Tanah.
- Winarno.S. 1994. Pengantar Penelitian Ilmiah Metode Teknik. Kanasius Bandung